

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*,
RASIO UTANG, DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP *PRICE/EARNING RATIO* (P/E)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
Heni Purwanni
09412141024**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*,
RASIO UTANG, DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP *PRICE/EARNING RATIO* (P/E)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
Heni Purwanni
09412141024**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*,
RASIO UTANG, DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP *PRICE/EARNING RATIO* (P/E)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Oleh:

**HENI PURWANNI
09412141024**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 13 Maret 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



**Ismani, M. Pd., M. M.
NIP. 19490316 197412 1 001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*,
RASIO UTANG, DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP *PRICE/EARNING RATIO* (P/E)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011”**

yang disusun oleh:

Heni Purwanni

NIM. 09412141024

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2013 dan
dinyatakan lulus.

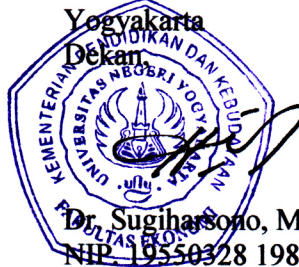
DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, S.E,Akt., M.Si.	Ketua Penguji		18/4 13
Ismani, M.Pd., M.M.	Sekretaris Penguji		18/4 13
Sukirno, M.Si., Ph. D.	Penguji Utama		11/4 13

Yogyakarta, 19 April 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heni Purwanni
NIM : 09412141024
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, RASIO UTANG, DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *PRICE/EARNING RATIO* (P/E) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Maret 2013
Penulis,



Heni Purwanni
NIM. 09412141024

MOTTO

Ketika kesedihan dan kesakitan menyapa, percayalah, itu adalah satu cara Tuhan untuk menguatkan.

“The risks of initiating actions to pursue a dream are smaller than the risks of giving up and quitting” (Mario Teguh).

Sukses tidak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu tanpa berbuat apa-apa, tetapi bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kehidupan dan kesempatan untuk terus belajar dan berusaha.
2. Orang tua yang senantiasa mendo'akan dan memberikan nasehat.
3. Kakak-kakakku yang telah memberikan semangat.
4. Teman-teman di Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2009 kelas A dan B.
5. Teman-teman KKN (*Dream Team Apolo 43*).

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER RATIO*,
RASIO UTANG, DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP *PRICE/EARNING RATIO* (P/E)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

Oleh :
HENI PURWANNI
09412141024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2009-2011.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 33 sampel. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, hal ini dibuktikan oleh nilai r_{hitung} sebesar $0,032 < 0,334$ (r_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,862 > 0,05$ (2) *Inventory Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, hal ini dibuktikan oleh nilai r_{hitung} sebesar $0,095 < 0,334$ (r_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,601 > 0,05$ (3) Rasio Utang secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, hal ini dibuktikan oleh nilai r_{hitung} sebesar $0,104 < 0,334$ (r_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,563 > 0,05$ (4) *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, hal ini dibuktikan oleh nilai r_{hitung} sebesar $0,181 < 0,334$ (r_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,440 > 0,05$ (5) *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar $0,221$ dan nilai signifikansi F sebesar $0,835 > 0,05$.

Kata Kunci: *Price/Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan Return On Equity (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio (P/E)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si.,Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi sekaligus sebagai dosen narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Dyah Setyorini, M.Si.,Ak., Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
5. Ismani, M.Pd.,M.M. sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Segenap pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan penugajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Penulis,



Heni Purwanni
09412141024

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11

	Halaman
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)	13
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E).....	15
3. <i>Current Ratio</i>	17
4. <i>Inventory Turnover Ratio</i>	20
5. Rasio Utang.....	23
6. <i>Return On Equity</i> (ROE)	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	34
D. Paradigma Penelitian	40
E. Hipotesis	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Definisi Operasional Variabel Peneltian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data Penelitian	60
B. Statistik Deskriptif.....	60

	Halaman
C. Uji Asumsi Klasik	73
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	79
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	79
2. Pengujian Hipotesis Kedua	82
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	85
4. Pengujian Hipotesis Keempat	88
5. Pengujian Hipotesis Kelima.....	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price/Earning Ratio</i>	95
2. Pengaruh <i>Inventory Turnover Ratio</i> terhadap <i>Price/Earning Ratio</i>	97
3. Pengaruh Rasio Utang terhadap <i>Price/Earning Ratio</i>	99
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price/Earning Ratio</i>	102
5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnove Ratio</i> , Rasio Utang, dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price/Earning Ratio</i> .	104
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Keterbatasan Penelitian	113
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i>)	51
2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Price/Earning Ratio</i>	61
3. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Price/Earning Ratio</i>	63
4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Current Ratio</i>	64
5. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Current Ratio</i>	65
6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	66
7. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Inventory Turnover Ratio</i>	68
8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Rasio Utang .	69
9. Distribusi Frekuensi Variabel Rasio Utang	70
10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Return On Equity</i>	71
11. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Return On Equity</i>	73
12. Hasil Uji Normalitas	74
13. Hasil Uji Linieritas.....	75
14. Hasil Uji Multikolinearitas	76
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Park</i>	77
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	77
17. Hasil Uji Autokorelasi	78
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	
(<i>Current Ratio</i>)	80

19. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (<i>Current Ratio</i>)..	80
20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	83
21. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	83
22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Rasio Utang)	86
23. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (Rasio Utang) ...	86
24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Return On Equity</i>)	89
25. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (<i>Return On Equity</i>)	90
26. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	92
27. Hasil Uji Moderasi <i>Current Ratio</i>	108
28. Hasil Uji Moderasi <i>Inventory Turnover Ratio</i>	119
29. Hasil Uji Moderasi Rasio Utang	119
30. Hasil Uji Moderasi <i>Return On Equity</i>	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	41
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel	
<i>Price/Earning Ratio</i>	63
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Current Ratio</i>	66
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel	
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	68
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Rasio Utang.....	71
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Return On Equity</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Data Penelitian	119
2. Data Induk	120
3. Perhitungan <i>Price/Earning Ratio</i>	122
4. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	124
5. Perhitungan <i>Inventory Turnover Ratio</i>	126
6. Perhitungan Rasio Utang.....	128
7. Perhitungan <i>Return On Equity</i>	130
8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	132
9. Hasil Uji Asumsi Klasik	134
10. Hasil Uji Regresi Sederhana	138
11. Hasil Uji Regresi Berganda	144
12. Hasil Uji Moderasi	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu berbagai pihak sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal keuangan. Undang-undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 BAB IV tentang laporan tahunan menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) memaparkan bahwa laporan keuangan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Laporan-laporan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut diolah menjadi sebuah ukuran yang bisa menunjukkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan

masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2006: 94).

Tujuan utama seorang manajer adalah untuk memaksimalkan nilai dari saham perusahaannya. Nilai tersebut didasarkan pada aliran arus kas yang akan dihasilkan oleh perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2006: 43). Rasio nilai pasar (*market value ratio*) akan menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2006: 110).

Salah satu rasio nilai pasar adalah Rasio Harga/Laba (*Price/Earning-P/E*). Rasio P/E menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio-rasio P/E akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang kuat, jika hal-hal lain dianggap konstan, tetapi mereka akan lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang lebih berisiko (Brigham dan Houston, 2006: 110-111).

Menurut Purnomo (1998 : 38) dalam Farida (2010) perusahaan dengan Rasio P/E yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap

harga saham, namun perlu diingat pula bahwa Rasio P/E yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada Rasio P/E yang tinggi saja. Rasio P/E yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena Rasio P/E yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Frank J. Fabozzi (2000: 863), Pemegang saham biasa mengkhawatirkan kinerja perusahaan di masa depan, sementara Rasio P/E didasarkan pada kinerja di masa depan. Ini merupakan alasan mengapa perkiraan laba di masa depan terkadang digunakan dalam menghitung Rasio P/E. Namun, Rasio P/E ini rutin menyediakan indikasi mengenai harapan pasar jika laba disesuaikan dengan benar pada saat perhitungan rasio dilakukan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan yang diharapkan dan semakin rendah tingkat perubahan laba, maka akan semakin tinggi Rasio P/E yang dimiliki perusahaan.

Menurut Husnan (2001) dalam Puspa (2011) ada tiga komponen yang mempengaruhi besar/kecilnya Rasio P/E antara lain *Dividen Payout Ratio*, tingkat *return*, dan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 110), jika rasio-rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik, maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi, dan kemungkinan harga sahamnya juga akan tinggi sesuai harapan. Sedangkan dalam buku edisi kedua, Brigham dan Houston (2006: 24) menyatakan bahwa penggunaan utang akan dapat menaikkan harga saham sehingga Rasio P/E nya juga akan naik. Dalam buku

edisi ketiga, Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 77) menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan laba perusahaan makin besar maka Rasio P/E nya juga makin besar. Pertumbuhan laba perusahaan yang besar tentunya didukung dengan kinerja perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE).

Menurut Brigham dan Houston (2006: 96), jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan-tagihannya (utang usaha) secara lebih lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini mengindikasikan adanya masalah. Rasio lancar merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan karena rasio lancar merupakan indikator tunggal terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat,

Pada saat likuiditas perusahaan menurun, maka perusahaan akan lemah dalam membayar utang, sehingga hal ini memberikan signal negatif kepada para investor. Tetapi pada saat likuiditas naik maka perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan lancar dan prospek perusahaan bagus sehingga investor akan membaca signal positif untuk kelangsungan usaha perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 97), jika rasio perputaran persediaan lebih rendah dari rata-rata industri maka perusahaan menyimpan terlalu banyak persediaan. Kelebihan persediaan tentu saja adalah sesuatu

yang tidak produktif, dan mencerminkan suatu investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau nihil. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan penjualan yang tinggi pula, sehingga labanya juga akan tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan baik sehingga dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan.

Perubahan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham dan karena itu pula akan terjadi perubahan pada harga saham (Brigham dan Houston , 2006: 19). Para pemegang saham umumnya berekspektasi bahwa semakin tinggi Rasio Utang perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Dengan perusahaan memiliki utang, maka beban tersebut dapat mengurangi tagihan pajak dan memberikan laba operasi perusahaan yang tersedia bagi para investornya (Brigham dan Houston, 2006: 101). Dalam suatu perusahaan, utang berperan sebagai modal. Modal bagi perusahaan merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan, dengan tersedianya modal yang cukup diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan.

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas investasi yang baik dan biaya yang efektif (James dan John, 2005: 226). Hal itu juga akan membawa keberhasilan perusahaan, yang kemudian dapat meningkatkan harga saham.

Sampel dalam penelitian adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga perusahaan membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Melalui Rasio P/E yang tinggi, maka perusahaan dapat dengan mudah menarik dana dari penjualan sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang sangat bagus di Indonesia karena sebagian produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Rasio P/E atau *Price/Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada

kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan.

2. Perusahaan membutuhkan suatu analisis laporan keuangan untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun sebagai perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.
3. Rasio keuangan akan digunakan oleh para investor untuk membuat ekspektasi tentang laba dan dividen di masa mendatang.
4. Rasio P/E yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena Rasio P/E yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.
5. Pemegang saham biasa mengkhawatirkan kinerja perusahaan di masa depan, sementara Rasio P/E didasarkan pada kinerja di masa depan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price/Earning Ratio* (Rasio P/E). Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholid (2006), mengatakan bahwa Rasio P/E dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan ROE, *Divident Payout Ratio*, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan ROI. Sedangkan Farida (2010), mengatakan bahwa Rasio P/E dipengaruhi oleh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*). Menurut Puspa (2011),

mengatakan bahwa Rasio P/E dipengaruhi oleh *Leverage*, *Earning Growth*, *Dividen Payout Ratio*, *Size*, dan *Return On Equity*. Penelitian ini dibatasi pada pemilihan variabel dan sampel penelitian sebagai berikut:

1. *Price/Earning Ratio* (P/E) dipilih sebagai variabel dependen karena banyak faktor yang mempengaruhi Rasio P/E. Selain itu, Rasio P/E mempunyai kelebihan antara lain karena kemudahan dan kepraktisan dalam perhitungannya, serta adanya standar yang memudahkan investor untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. Hal ini menyebabkan para investor lebih mempertimbangkan Rasio P/E untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham.
2. *Current Ratio* dipilih sebagai variabel independen karena rasio ini merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan.
3. *Inventory Turnover Ratio* dipilih sebagai variabel independen karena salah satu cara untuk mengetahui perputaran aktiva perusahaan industri dapat dihitung dari perputaran persediaannya.
4. Rasio Utang dipilih sebagai variabel independen karena utang merupakan sumber dana perusahaan yang dapat berperan sebagai modal. Tersedianya modal yang cukup diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan.

5. *Return On Equity* (ROE) dipilih sebagai variabel independen karena ROE digunakan para pemegang saham untuk menghitung tingkat pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan.
6. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena produk makanan dan minuman mempunyai prospek yang bagus di Indonesia karena sebagian produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat.
7. Periode penelitian selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009-2011 karena merupakan tiga tahun terakhir sebelum dilakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka pada penelitian ini dapat disimpulkan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
3. Mengetahui pengaruh Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

5. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang serta dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk pengembangan perusahaan. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Price/Earning Ratio* (P/E)

a. Pengertian *Price/Earning Ratio* (P/E)

Price/Earning Ratio (P/E) atau Rasio Harga/Laba menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006: 110). Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 75), *Price/Earning Ratio* (P/E) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan). Jadi, *Price/Earning Ratio* (P/E) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan.

Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai Rasio P/E yang besar, demikian pula sebaliknya (Stella, 2009). Kesiediaan para investor untuk menerima kenaikan Rasio P/E sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki Rasio P/E yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki Rasio P/E yang rendah.

Menurut Ciaran Walsh (2003: 156) Dari sudut pandang perusahaan, Rasio P/E mengindikasikan pengembalian yang harus diberikan perusahaan untuk menarik para investor. Apabila saham perusahaan menjadi tidak menarik di pasaran, maka harga saham akan turun dan perusahaan tersebut akan memiliki hasil laba yang lebih tinggi. Lebih lanjut, perusahaan yang memiliki citra buruk harus membayar pengembalian yang tinggi untuk menarik masuknya modal.

Rasio P/E adalah parameter yang sering digunakan untuk menilai saham. Meskipun perhitungan rasio ini didasarkan pada angka-angka yang diperoleh di masa lalu, namun nilainya ditentukan oleh investor yang berfokus pada masa depan. Para investor terutama berkepentingan dengan prospek pertumbuhan laba. Untuk mengestimasi hal tersebut, mereka akan mengkaji sektor industri, produk perusahaan, manajemen perusahaan, dan stabilitas keuangan serta sejarah perkembangan perusahaan. Perusahaan tidak memiliki kendali langsung terhadap Rasio P/E. Perusahaan hanya dapat mempengaruhinya dalam jangka pendek dengan melakukan hubungan masyarakat (*public relations*) yang baik. Akan tetapi, dalam jangka panjang perusahaan harus memberikan pengembalian yang tinggi atas ekuitas pemegang saham untuk menjamin peringkat yang tinggi secara berkelanjutan. Keunggulan dari nilai Rasio P/E yang tinggi cukup banyak. Kekayaan para pemilik perusahaan dapat meningkat dalam proporsi yang sesuai. Penambahan dana juga dapat diperoleh pada

harga yang menguntungkan. Kemungkinan terjadinya pengambilalihan secara paksa juga sangat berkurang. Dan yang lebih penting lagi, perusahaan dapat melakukan akuisisi dengan syarat yang menguntungkan dengan menggunakan saham bukan uang tunai atau kas (Ciaran Walsh, 2003: 158-159).

b. Pengukuran *Price/Earning Ratio* (P/E)

Rasio P/E dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham (Brigham dan Houston, 2006: 110):

$$\text{Rasio harga/laba (P/E)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Laba per saham atau *earnings per share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Brigham dan Houston, 2006: 110).

Pada rumus di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi harga per lembar saham maka semakin tinggi pula Rasio P/E jika laba per lembar sahamnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya harga per lembar saham akan menurunkan nilai Rasio P/E.

2. Faktor yang Mempengaruhi *Price/Earning Ratio* (P/E)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 110), “Jika rasio-rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik, maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi

dan harga saham kemungkinan juga akan tinggi sesuai harapan”. Salah satu jenis rasio nilai pasar adalah *Price/Earning Ratio* (P/E) atau Rasio Harga/Laba. Sedangkan *Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas, *Inventory Turnover Ratio* merupakan bagian dari manajemen aktiva, Rasio Utang merupakan bagian dari manajemen utang, dan *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio* (P/E) atau Rasio Harga/Laba adalah:

- a. *Current Ratio*
- b. *Inventory Turnover Ratio*
- c. Rasio Utang
- d. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Husnan (2001) dalam Puspa (2011) ada tiga komponen yang mempengaruhi besar/kecilnya Rasio P/E diantaranya adalah :

- a. *Dividen Payout Ratio*, menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor dari *earning* yang diperoleh, dengan kata lain *Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividen* yang dibayarkan perusahaan terhadap *earning* yang diperoleh perusahaan.
- b. Tingkat *return* yang disyaratkan, yang merupakan tingkat *return* yang disyaratkan investor atas suatu saham sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor.

- c. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan, merupakan fungsi dari besarnya *Return On Equity* dan tingkat laba ditahan.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 24), penggunaan utang akan dapat menaikkan harga saham sehingga Rasio P/E nya juga akan naik. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 77), menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan laba perusahaan makin besar maka Rasio P/E nya juga makin besar. Pertumbuhan laba perusahaan yang besar tentunya didukung dengan kinerja perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE).

Menurut Jogiyanto Hartono (2010: 148-149), faktor-faktor yang menentukan Rasio P/E yaitu:

- a. Rasio P/E berhubungan positif dengan rasio pembayaran dividen terhadap *earnings*.
- b. Rasio P/E berhubungan negatif dengan tingkat pengembalian yang diinginkan.
- c. Rasio P/E berhubungan positif dengan tingkat pertumbuhan dividen.

3. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (James dan John, 2005: 206).

Menurut Bambang Riyanto (1977: 18) Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari Neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah Aktiva lancar (*Current Assets*) disatu pihak dengan Hutang lancar (*Current Liabilities*) di lain pihak, hasil perbandingan tersebut ialah apa yang disebut *Current Ratio* atau *working capital ratio*. *Current Ratio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 72), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar menggunakan aktiva lancarnya.

b. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar diperoleh dari aktiva lancar dibagi kewajiban jangka pendek (James dan John, 2005: 206). Menurut John, Subramanyam, dan Robert (2005: 186), aktiva lancar (*current asset*) adalah kas dan aktiva lainnya yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Beberapa contoh aktiva lancar antara lain kas, efek-efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam periode waktu yang relatif pendek, biasanya berjangka waktu satu tahun (John, Subramanyam, dan

Robert, 2005: 186-187). Kewajiban lancar antara lain mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban terutang, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2006:95) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Hasil perhitungan *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,28 artinya perusahaan tersebut mempunyai aset lancar Rp. 1,28 untuk setiap kewajiban lancar Rp. 1,00.

Menurut Bambang Riyanto (1977: 18), secara kasar dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *Current Ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik karena aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya.

c. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 96), jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan-tagihannya (utang usaha) secara lebih lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini mengindikasikan adanya masalah. Rasio lancar yang rendah akan meragukan para

investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan karena investor menduga perusahaan mempunyai likuiditas yang rendah.

Kurangnya likuiditas sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya (John, Subramanyam, dan Robert, 2005: 186). Hal ini akan mengakibatkan rendahnya harga saham perusahaan sehingga Rasio P/E nya juga akan menurun.

4. *Inventory Turnover Ratio*

a. *Pengertian Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio adalah rasio yang mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan (John, Subramanyam, dan Robert, 2005: 200). Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 75), *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka terjadi pemborosan dalam mengelola persediaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur kecepatan persediaan terjual kepada konsumen.

Menurut Munawir (2002: 114), Persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali (persediaan barang dagangan) atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang meliputi persediaan bahan baku langsung, persediaan

barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Pada umumnya persediaan merupakan aktiva lancar yang terbesar bagi perusahaan perdagangan (eceran) dan perusahaan pengolahan, oleh karena itu, dalam pengukuran atau penilaian persediaan diperlukan perhatian dan kehati-hatian.

Menurut Zaki Baridwan (2004: 150), di dalam perusahaan manufaktur terdapat bermacam-macam jenis persediaan, yaitu:

1) Bahan baku dan penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian utama dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil dan sulit diikuti biayanya.

2) *Supplies* pabrik

Supliess pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi untuk melancarkan proses produksi dan tidak menjadi bagian dari produk akhir.

3) Barang dalam proses

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tersebut belum selesai dikerjakan dan apabila ingin dijual masih memerlukan pengerjaan lebih lanjut.

4) Produk selesai

Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Meskipun dalam perusahaan manufaktur terdapat empat jenis persediaan seperti yang disebutkan di atas, namun yang akan dipakai untuk menghitung *Inventory Turnover Ratio* adalah persediaan produk selesai. Hal ini dikarenakan produk selesai adalah produk yang siap dijual untuk mendapatkan keuntungan.

b. Pengukuran *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio atau rasio perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (John, Subramanyam, dan Robert, 2005: 200). Penggunaan harga pokok penjualan sebagai pembilang karena, seperti juga persediaan, akun ini disajikan berdasarkan biaya perolehan dan sebaliknya, penjualan mencakup margin laba.

Perlu diperhatikan bahwa penjualan terjadi sepanjang tahun, sedangkan angka persediaan adalah angka pada suatu titik waktu tertentu. Karena alasan ini, akan lebih baik jika dalam menghitung *Inventory Turnover Ratio* menggunakan ukuran rata-rata persediaan. Nilai rata-rata persediaan seharusnya akan dihitung dengan menjumlahkan angka-angka bulanan selama satu tahun dan dibagi 12. Jika data bulanan tidak tersedia, rata-rata persediaan dihitung dengan menambahkan angka-angka persediaan awal dan akhir tahun kemudian dibagi dua (Brigham dan Houston, 2006: 98). Perhitungan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) menurut John, Subramanyam, dan Robert (2005: 200) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Hasil perhitungan *Inventory Turnover Ratio* suatu perusahaan sebesar 4,9 kali berarti setiap item persediaan perusahaan akan terjual habis dan diganti kembali, atau “berputar” sebanyak 4,9 kali dalam setahun.

c. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Perusahaan yang efisien memutar persediaan mereka dengan cepat dan tidak mengikat lebih banyak modal daripada kebutuhan mereka akan bahan baku atau barang jadi (Brealey, Myers, dan Marcus, 2007: 80). Jika perputaran persediaan menurun sepanjang waktu, atau lebih kecil dari angka industri, hal ini menunjukkan persediaan yang lambat bergerak dan disebabkan oleh keusangan, melemahnya permintaan, atau tidak terjual (John, Subramanyam, dan Robert, 2005: 202). Melemahnya permintaan dari konsumen mengakibatkan laba perusahaan akan rendah sehingga harga sahamnya juga akan rendah. Harga saham yang rendah akan menurunkan Rasio P/E.

5. Rasio Utang

a. Pengertian Utang

Utang merupakan kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di waktu yang akan datang (Haryono Jusup, 2005: 229).

Utang merupakan saldo yang terhutang kepada pihak lain atas barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan akun terbuka

atau secara kredit. Utang usaha muncul karena adanya kesenjangan waktu antara penerimaan jasa atau akuisisi hak aktiva dan pembayaran atasnya. Periode perluasan kredit ini biasanya ditemukan dalam persyaratan penjualan (Kieso, 2002: 180).

Menurut Bambang Riyanto (1977: 175) utang merupakan “modal asing” bagi perusahaan atau modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa utang adalah dana yang berasal dari luar perusahaan dan merupakan kewajiban perusahaan sehingga harus dibayar pada masa yang akan datang.

b. Pengelompokan Utang

Menurut Bambang Riyanto (1977: 175-186), Utang ini dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu utang jangka pendek (*short-term debt*) yang jangka waktunya kurang dari satu tahun, utang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yang memiliki jangka waktu satu sampai sepuluh tahun, dan utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu utang yang memiliki jangka waktu lebih dari sepuluh tahun.

1) Utang Jangka Pendek (*short-term debt*)

Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis dari utang jangka pendek yang terutama dapat membiayai aktivitas perusahaan adalah:

- a) Kredit rekening Koran
- b) Kredit dari penjual (*levarancier credit*)

c) Kredit dari pembeli (*afnemers credit*)

d) Utang wesel

2) Utang Jangka Menengah (*intermediate-term debt*)

Kebutuhan pembelanjaan usaha dengan utang jenis ini dinilai lebih baik akibat dari kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan utang jangka pendek dan susah dipenuhi oleh utang jangka panjang. Lagi pula pengurusan pembelanjaannya lebih mudah dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjam atau kreditur, dan cara ini adalah ciri khas dari pembelanjaan dengan utang jangka menengah. Bentuk-bentuk utama dari utang jangka menengah ini adalah:

a) *Term loan*, dan

b) *Lease financing*

3) Utang Jangka Panjang (*long-term debt*)

Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis-jenis utang jangka panjang adalah:

a) Pinjaman obligasi (*bonds-payables*), dan

b) Pinjaman hipotik

c. Pengukuran Rasio Utang

Rasio Utang dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan total aktiva (James dan John, 2005: 209). Menurut Brigham dan Houston (2006: 103), Rasio Utang adalah rasio yang akan mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor. Perhitungan Rasio Utang menurut Brigham dan Houston (2006: 103) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Hasil perhitungan Rasio Utang perusahaan sebesar 0,45 berarti 45% dari aktiva perusahaan didanai oleh utang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55% pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham.

d. Pengaruh Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 101-103) ada dua alasan mengapa utang dapat memberikan efek pengungkit atau menaikkan jumlah laba perusahaan:

- 1) Beban utang dapat menjadi pengurang pajak. Penggunaan utang akan menurunkan tagihan pajak dan memberikan lebih banyak laba operasi perusahaan yang tersedia bagi para investornya.
- 2) Jika laba operasi yang dinyatakan sebagai persentase dari aktiva ternyata melebihi tingkat bunga atas pinjaman, maka sebuah perusahaan dapat menggunakan utang untuk memperoleh aktiva,

membayar bunga atas utang, dan masih memiliki sisa sebagai bonus bagi para pemegang sahamnya.

Oleh karena itu, semakin besar Rasio Utang maka laba operasi perusahaan yang tersedia bagi para investornya akan semakin banyak. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan akan semakin tinggi.

6. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

“*Return On Equity (ROE)* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa” (Brigham dan Houston, 2006: 109).

Menurut James dan John (2005: 225), ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 1977: 37).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah ukuran profitabilitas yang memberikan indikasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

b. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006: 109):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Pada rumus di atas menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan nilai ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya, dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas investasi yang baik dan biaya yang efektif (James dan John, 2005: 226). Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 77) menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan laba perusahaan makin besar maka Rasio P/E nya juga makin besar. Pertumbuhan laba perusahaan yang besar tentunya didukung dengan kinerja perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE).

Suatu angka ROE yang besar akan mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga saham

dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik investor baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan akan berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang sesuai harapan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka investor tertarik untuk membeli saham yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan sehingga Rasio P/E nya akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Abdul Kholid (2006)

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan ROE, *Dividen Payout Ratio*, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan ROI berpengaruh secara signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian ini mencoba menambahkan *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan Rasio Utang sebagai variabel independen yang mempengaruhi Rasio P/E. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Abdul menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Jakarta sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Abdul yaitu laporan keuangan selama tahun 2000-2003 sedangkan penelitian ini mencoba meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

2. Farida Wahyu Lusiana (2010)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” berkesimpulan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur. Sedangkan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan *Current Ratio*, *Inentory Turnover Ratio*, dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Serta sama-sama menggunakan *Price/Earning Ratio* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama terletak pada cara menghitung nilai *Inventory Turnover Ratio* pada penelitian Farida

diperoleh dari Penjualan dibagi dengan Persediaan sedangkan pada penelitian ini *Inventory Turnover Ratio* dihitung dengan cara membagi Harga Pokok Penjualan dengan Rata-rata Persediaan. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada populasi yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan Farida menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan populasi yang lebih spesifik lagi dari perusahaan manufaktur yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Farida yaitu laporan keuangan selama tahun 2006-2008 sedangkan penelitian ini mencoba meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011. Perbedaan yang keempat yaitu penelitian ini mencoba menggunakan Rasio Utang sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi Rasio P/E sedangkan penelitian Farida menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai satu variabel independen yang mempengaruhi Rasio P/E.

3. Puspa Damasita (2011)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor *Leverage*, *Earning Growth*, *Dividen Payout Ratio*, *Size*, dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)” ini berkesimpulan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price*

Earning Ratio, variabel *Earning Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, variabel *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, variabel *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, dan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian ini mencoba menambahkan *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan Rasio Utang sebagai variabel independen yang mempengaruhi Rasio P/E. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Puspa menggunakan populasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Puspa yaitu laporan keuangan selama tahun 2006-2009 sedangkan penelitian ini mencoba meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

4. M. Reeza Pramadika (2011)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek” berkesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, begitu juga *Dividen payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan *Leverage* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel *Current Ratio* sebagai variabel independen dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian ini mencoba menambahkan *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* sebagai variabel independen yang mempengaruhi Rasio P/E. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Reeza menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Reeza yaitu laporan keuangan selama tahun 2005-2008 sedangkan penelitian ini mencoba meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Current Ratio atau rasio lancar adalah aktiva lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat cepat diubah menjadi uang tunai apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan (dilikuidasi). Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pemberi pinjaman (kreditor) dengan jangka waktu pelunasan kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai aktivitas bisnis lancar dan prospek bagus akan lebih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar dibandingkan dengan perusahaan yang prospeknya jelek.

Price/Earning Ratio (P/E) atau Rasio Harga/Laba menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham dan digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Kinerja yang bagus dari suatu perusahaan merupakan nilai lebih yang dapat menarik perhatian investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Minat para investor yang tinggi dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula Rasio P/E nya yang dapat dihitung dengan cara membagi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Maka, diduga apabila semakin tinggi *Current Ratio*, Rasio P/E juga semakin tinggi.

2. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Inventory Turnover Ratio atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Price/Earning Ratio (P/E) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai Rasio P/E yang besar, demikian pula sebaliknya

Semakin tinggi *Inventory Turnover Ratio* maka hal ini menunjukkan perusahaan bekerja semakin efisien dan likuiditas persediaan semakin baik. Demikian juga sebaliknya, jika perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang

menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rasio P/E memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Oleh karena itu, jika perputaran persediaan tinggi maka mengindikasikan penjualan yang tinggi pula, sehingga labanya juga akan tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang bagus sehingga investor akan bersedia mengeluarkan dana yang tinggi untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Sehingga, diduga jika *Inventory Turnover Ratio* naik maka Rasio P/E juga akan naik.

3. Pengaruh Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Rasio Utang merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Utang ini merupakan pinjaman dari pihak kreditur kepada perusahaan sebagai tambahan dana bagi pembiayaan aktivitas perusahaan.

Price/Earning Ratio (P/E) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, saat perusahaan menambah jumlah utang, saat itu pula tersedia dana yang semakin banyak untuk mendukung dan menjamin kelangsungan aktivitas perusahaan yang akan meningkatkan kelancaran

aktivitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usaha yang kemudian meningkatkan angka penjualan serta laba perusahaan.

Meskipun semakin tinggi tingkat utang akan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat risiko bagi perusahaan, namun banyak pihak yang meyakini bahwa utang yang digunakan untuk menambah dana pembiayaan aktivitas perusahaan ini dapat berperan positif terhadap laba dan pertumbuhan, serta prospek perusahaan. Ketersediaan para investor untuk menerima kenaikan Rasio P/E sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki Rasio P/E yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki Rasio P/E yang rendah. Sehingga diduga apabila Rasio Utang naik, maka Rasio P/E juga akan naik.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atau *return* atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return* itu sendiri berarti keuntungan yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan.

Price/Earning Ratio (P/E) memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan,

sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.

ROE yang semakin meningkat akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham sehingga perusahaan dapat mudah menarik dana baru dari para investor. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan akan memberikan laba yang lebih besar sehingga prospek perusahaan terlihat bagus. Prospek perusahaan yang bagus akan meningkatkan Rasio P/E. Jadi, diduga bahwa jika ROE naik maka Rasio P/E juga akan naik.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* (ROE) secara Bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E)

Current Ratio atau rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kondisi pada suatu perusahaan. Investor biasanya menyukai perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi karena kinerja perusahaan terlihat bagus dengan pembayaran utang yang lancar.

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling penting dalam perusahaan industri karena laba perusahaan industri diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Semakin tinggi penjualan maka semakin

banyak persediaan yang keluar dari perusahaan. *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Jadi, semakin tinggi *Inventory Turnover Ratio* semakin tinggi pula tingkat penjualan suatu perusahaan.

Tingginya tingkat penjualan menunjukkan minat yang besar dari para konsumen sehingga perusahaan membutuhkan dana yang besar pula untuk menambah modalnya agar aktivitas produksinya tetap berjalan. Rasio Utang merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Jadi semakin tinggi Rasio Utang semakin besar pula dana yang diperoleh perusahaan untuk mendukung aktivitas produksi dan perluasan usaha demi memenuhi permintaan konsumen.

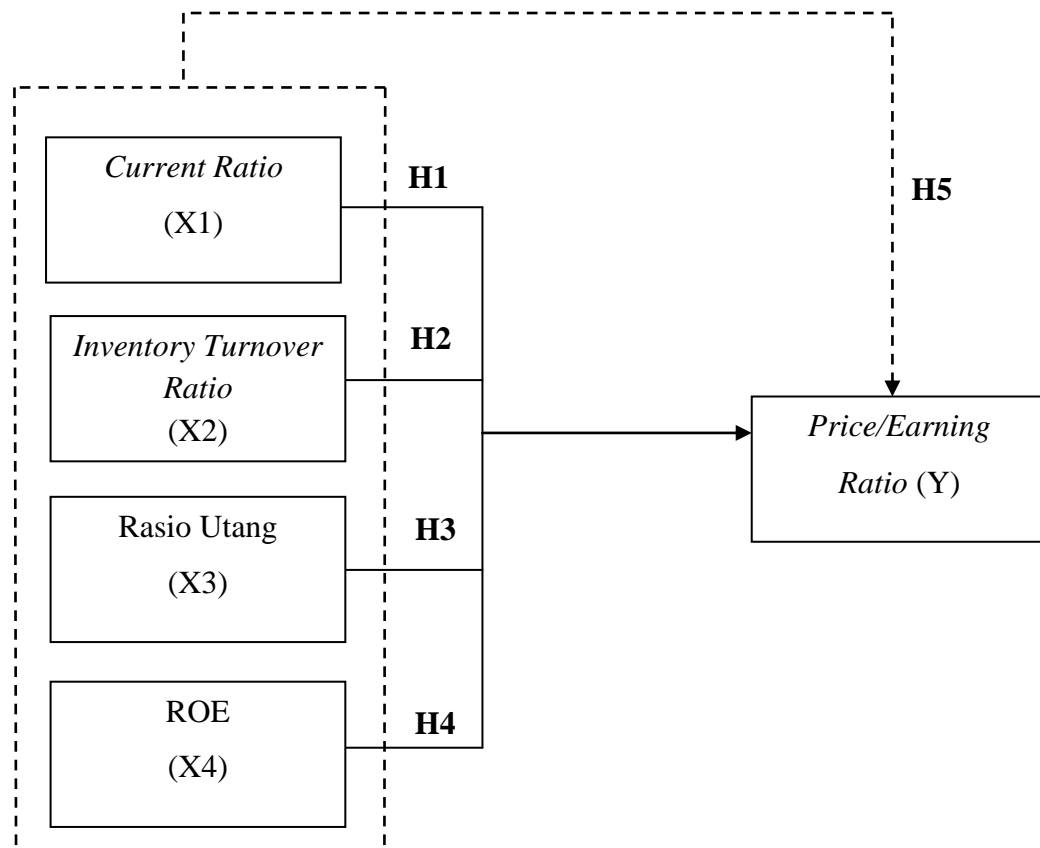
Apabila permintaan konsumen semakin lama semakin meningkat maka laba perusahaan pun semakin tinggi. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atau *return* atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return* itu sendiri berarti keuntungan yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan. Laba yang tinggi mengindikasikan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham juga akan tinggi sehingga semakin banyak para investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Price/Earning Ratio (P/E) memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih

tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan tercermin dari tingginya nilai *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) seperti yang telah dijelaskan di atas. Kinerja yang baik tersebut akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya. Hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan akan naik dan diikuti dengan kenaikan Rasio P/E.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

- = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E).
- = Interaksi variabel independen *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) yang bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E).

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H2 : *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H3 : Rasio Utang berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H5 : *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi BEI dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2012 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Januari 2013 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, maka penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2011: 37), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian kausal komparatif ini merupakan tipe dari penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011: 7). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2011: 15).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang berjumlah 18 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 91). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan makanan dan minuman tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2009-2011 secara berturut-turut.
3. Perusahaan memperoleh laba positif selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan memiliki data *Price/Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity*.

Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel penelitian dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2011.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price/Earning Ratio* (P/E). *Price/Earning Ratio* (P/E) atau Rasio Harga/Laba menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006: 110). Rasio P/E dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Harga per lembar saham yang digunakan untuk menghitung Rasio P/E dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham saat penutupan di akhir tahun (*closing price*).

$$\text{Rasio Harga/Laba (P/E)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar adalah aktiva lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (James dan John, 2005: 206).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio atau rasio perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (John, Subramanyam, dan Robert, 2005: 200).

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Penggunaan harga pokok penjualan sebagai pembilang karena, seperti juga persediaan, akun ini disajikan berdasarkan biaya perolehan dan sebaliknya, penjualan mencakup margin laba. Persediaan yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover Ratio* adalah nilai rata-rata persediaan yang diperoleh dengan menambahkan angka-angka persediaan awal dan akhir tahun kemudian dibagi dua (Brigham dan Houston, 2006: 98).

c. Rasio Utang

Rasio Utang atau *Debt Ratio* merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar aktiva yang didanai dari utang (Brigham dan Houston, 2006: 103).

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio tingkat pengembalian atas modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (1977: 37), ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internet maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Uma Sekaran, 2006: 26).

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada *website* resminya. Para investor dapat menangkap informasi yang dibutuhkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data ini akan dilakukan setelah prosedur pemilihan perusahaan sebagai sampel selesai dilakukan. Setelah diketahui perusahaan sampel yang akan digunakan, maka akan ditentukan data induk yang akan digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007: 29). Data yang dilihat adalah

dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2011: 107). Maksud data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005 : 231). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogorov Smirnov* $> 5\%$, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 150).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik.

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Langrange Multiplier* (Imam Ghozali, 2011: 166).

Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciense (SPSS) Version 16.0 for Windows* dengan Uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Langkah-langkahnya adalah dengan menghubungkan nilai residual dari hasil regresi persamaan utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Kemudian dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linier apabila nilai c^2 hitung lebih kecil dari pada nilai c^2 tabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011: 25).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* (α) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$. Nilai *tolerance* (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

(Danang Sunyoto, 2007: 90)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 39).

Heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan meregresi logaritma dari kuadrat residual hasil regresi awal dari variabel-variabel independennya. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 142). Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 79).

Pengujian *Durbin Watson* ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dari hasil estimasi. Berikut ini dasar yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 111).

Tabel 1. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2011: 237), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari koefisien korelasi (r)

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2007: 212).

2) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel *Current Ratio* dengan *Price/Earning Ratio* (P/E), variabel *Inventory Turnover Ratio* dengan *Price/Earning Ratio* (P/E), variabel Rasio Utang dengan *Price/Earning Ratio* (P/E), dan variabel *Return On Equity* (ROE) dengan *Price/Earning Ratio* (P/E). Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_1 = \frac{\alpha_1 X_1 Y}{Y^2}$$

$$r^2_2 = \frac{\alpha_2 X_2 Y}{Y^2}$$

$$r^2_{(3)} = \frac{\alpha_3 X_3 Y}{Y^2}$$

$$r^2_{(4)} = \frac{\alpha_4 X_4 Y}{Y^2}$$

Keterangan:

r^2_1 = koefisien determinasi antara *Current Ratio* dengan *Price/Earning Ratio* (P/E)

r^2_2 = koefisien determinasi antara *Inventory Turnover Ratio* dengan *Price/Earning Ratio* (P/E)

r^2_3 = koefisien determinasi antara Rasio Utang dengan *Price/Earning Ratio* (P/E)

r^2_4 = koefisien determinasi antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Price/Earning Ratio* (P/E)

α_1 = koefisien prediktor *Current Ratio*

α_2 = koefisien prediktor *Inventory Turnover Ratio*

α_3 = koefisien prediktor Rasio Utang

α_4 = koefisien prediktor *Return On Equity* (ROE)

$X_1 Y$ = jumlah produk antara *Current Ratio* dan *Price/Earning Ratio* (P/E)

$X_2 Y$ = jumlah produk antara *Inventory Turnover Ratio* dan *Price/Earning Ratio* (P/E)

$X_3 Y$ = jumlah produk antara Rasio Utang dan *Price/Earning Ratio* (P/E)

$X_4 Y$ = jumlah produk antara *Return On Equity* (ROE) dan *Price/Earning Ratio* (P/E)

XY = jumlah kuadrat kriteria *Price/Earning Ratio* (P/E)

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2008: 230)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price/Earning Ratio* (P/E).
- b) Tingkat $\text{sig } t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price/Earning Ratio* (P/E).

4) Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

a = Intersep

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2008: 261)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima, dengan analisis ini dapat diketahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, dan koefisien determinasi. Langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y .

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dikatakan memiliki pengaruh positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan memiliki pengaruh negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$R_{y \ 1,2,3,4} = \frac{\alpha_1 \ X_1Y + \alpha_2 \ X_2Y + \alpha_3 \ X_3Y + \alpha_4 \ X_4Y}{Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y \ 1,2,3,4}$	= koefisien korelasi antara <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover Ratio</i> , Rasio Utang, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
α_1	= koefisien prediktor <i>Current Ratio</i>
α_2	= koefisien prediktor <i>Inventory Turnover Ratio</i>
α_3	= koefisien prediktor Rasio Utang
α_4	= koefisien prediktor <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_1Y	= jumlah produk antara <i>Current Ratio</i> dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
X_2Y	= jumlah produk antara <i>Inventory Turnover Ratio</i> dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
X_3Y	= jumlah produk antara Rasio Utang dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
X_4Y	= jumlah produk antara <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
Y^2	= jumlah kuadrat kriterium <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 2) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y .

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E). Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{1,2,3,4} = \frac{(\alpha_1 X_1Y + \alpha_2 X_2Y + \alpha_3 X_3Y + \alpha_4 X_4Y)}{Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{1,2,3,4}$	= koefisien determinasi antara <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover Ratio</i> , Rasio Utang, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
α_1	= koefisien prediktor <i>Current Ratio</i>
α_2	= koefisien prediktor <i>Inventory Turnover Ratio</i>
α_3	= koefisien prediktor Rasio Utang
α_4	= koefisien prediktor <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_1Y	= jumlah produk antara <i>Current Ratio</i> dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
X_2Y	= jumlah produk antara <i>Inventory Turnover Ratio</i> dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
X_3Y	= jumlah produk antara Rasio Utang dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
X_4Y	= jumlah produk antara <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)
Y^2	= jumlah kuadrat kriteria <i>Price/Earning Ratio</i> (P/E)

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda $R_{y(1,2,3,4)}$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada

tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat *sig* $F > \alpha = 0,05$ maka *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price/Earning Ratio* (P/E).
- b) Tingkat *sig* $F > \alpha = 0,05$ maka *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price/Earning Ratio* (P/E).

4) Membuat persamaan garis dengan empat prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + K$$

Keterangan:

Y = kriteria

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Inventory Turnover Ratio*

X_3 = Rasio Utang

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

a_1 = koefisien *Current Ratio*

a_2 = koefisien *Inventory Turnover Ratio*

a_3 = koefisien Rasio Utang

a_4 = koefisien *Return On Equity* (ROE)

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 11 perusahaan sampel, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 33 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen, serta *Price/Earning Ratio* (P/E) sebagai variabel dependen. Bagian ini akan

disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 16.0 For Windows meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel.

1. *Price/Earning Ratio*

Price/Earning Ratio merupakan hasil pembagian dari harga per lembar saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS Version 16.0 For Windows, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Price/Earning Ratio* dapat disajikan pada tabel 1 Berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Price/Earning Ratio*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Price/Earning Ratio	33	52.82	3.52	56.34	14.2182	10.59867	112.332
Valid N (listwise)	33						

Sumber: Lampiran 8, halaman 132

Tabel 2 di atas menunjukkan variabel *Price/Earning Ratio* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14,2182, standar deviasi sebesar 10,59867, *variance* (varians) sebesar 112,332 dan *range* (rentang data) sebesar 52,82. Nilai minimum dari *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 3,52 dicapai oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk. Nilai maksimum *Price/Earning Ratio* sebesar 56,34 dicapai oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai

Price/Earning Ratio tertinggi yaitu sebesar 56,34 dan *Price/Earning Ratio* terendah sebesar 3,52 serta memiliki rata-rata *Price/Earning Ratio* sebesar 14,2182.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 33 = 6,0$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono, 2007: 36). Jadi rentang data = $(56,34 - 3,52) + 1 = 53,82$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $53,82 : 6 = 8,97$.

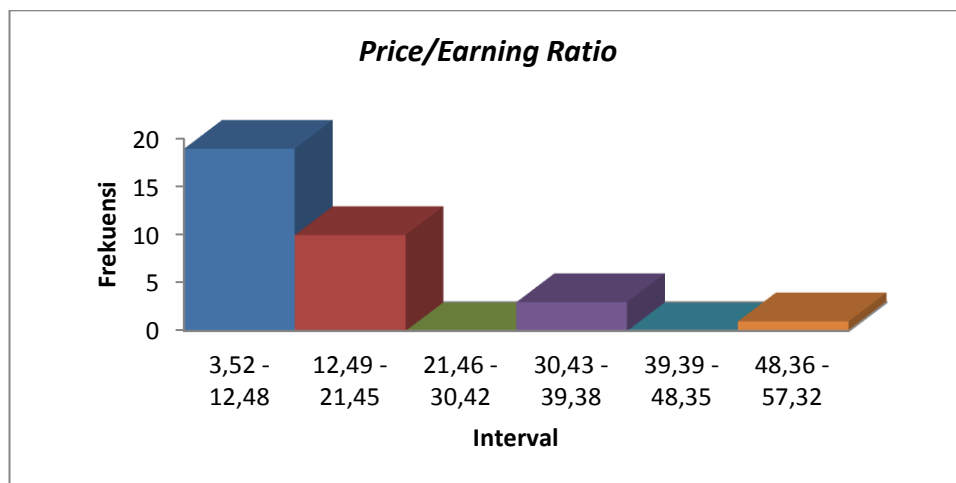
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Price/Earning Ratio* seperti ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Price/Earning Ratio*

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	3,52 - 12,48	19	57.58
2	12,49 - 21,45	10	30.30
3	21,46 - 30,42	0	0.00
4	30,43 - 39,38	3	9.09
5	39,39 - 48,35	0	0.00
6	48,36 - 57,32	1	3.03
Jumlah		33	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Price/Earning Ratio*

2. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan hasil pembagian dari aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Current Ratio* dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Current Ratio*
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Current Ratio	33	5.67	.66	6.33	1.9958	1.36323	1.858
Valid N (listwise)	33						

Sumber: Lampiran 8, halaman 132

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,9958, standar deviasi sebesar 1,36323, *variance* (varians) sebesar 1,858 dan *range* (rentang data) sebesar 5,67. Nilai minimum dari *Current Ratio* adalah sebesar 0,66 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 6,33 dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 6,33 dan *Current Ratio* terendah sebesar 0,66 serta memiliki rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,9958.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 33 = 6,0$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono, 2007: 36). Jadi rentang data = $(6,33 - 0,66) + 1 = 6,67$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $6,67 : 6 = 1,1116667$ dibulatkan menjadi 1,11.

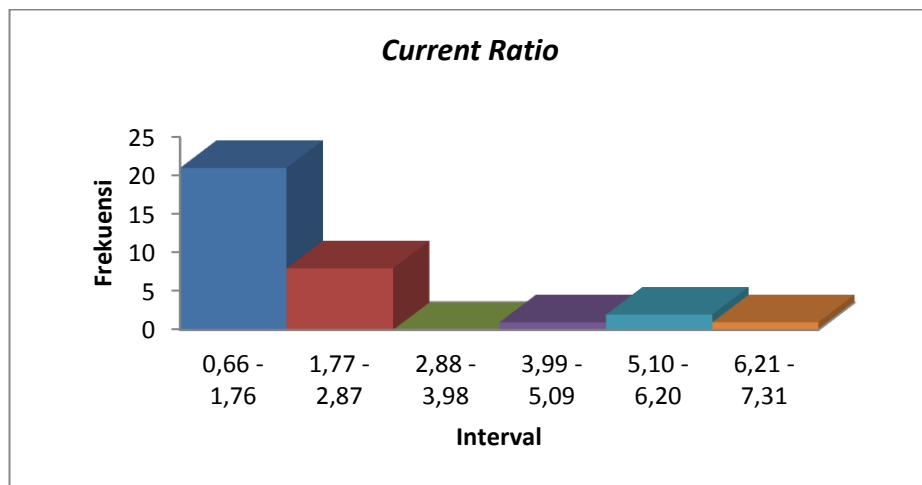
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Current Ratio* seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Current Ratio*

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,66 - 1,76	21	63.64
2	1,77 - 2,87	8	24.24
3	2,88 - 3,98	0	0.00
4	3,99 - 5,09	1	3.03
5	5,10 - 6,20	2	6.06
6	6,21 - 7,31	1	3.03
Jumlah		33	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Current Ratio*

3. *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio merupakan hasil pembagian dari pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Inventory Turnover Ratio* dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Inventory Turnover Ratio*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Inventory Turnover Ratio	33	100.20	.01	100.21	29.1448	30.02116	901.270
Valid N (listwise)	33						

Sumber: Lampiran 8, halaman 132

Tabel 6 di atas menunjukkan variabel *Inventory Turnover Ratio* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,1448, standar deviasi sebesar 30,02116, *variance* (varians) sebesar 901,270 dan *range* (rentang data) sebesar 100,20. Nilai minimum dari *Inventory Turnover Ratio* adalah

sebesar 0,01 dicapai oleh PT Cahaya Kalbar Tbk. Nilai maksimum *Inventory Turnover Ratio* sebesar 100,21 dicapai oleh PT Sekar Laut Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *Inventory Turnover Ratio* tertinggi yaitu sebesar 100,21 dan *Inventory Turnover Ratio* terendah sebesar 0,01 serta memiliki rata-rata *Inventory Turnover Ratio* sebesar 29,1448.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 33 = 6,0$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono, 2007: 36). Jadi rentang data = $(100,21 - 0,01) + 1 = 101,2$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $101,2 : 6 = 16,866667$ dibulatkan menjadi 16,87.

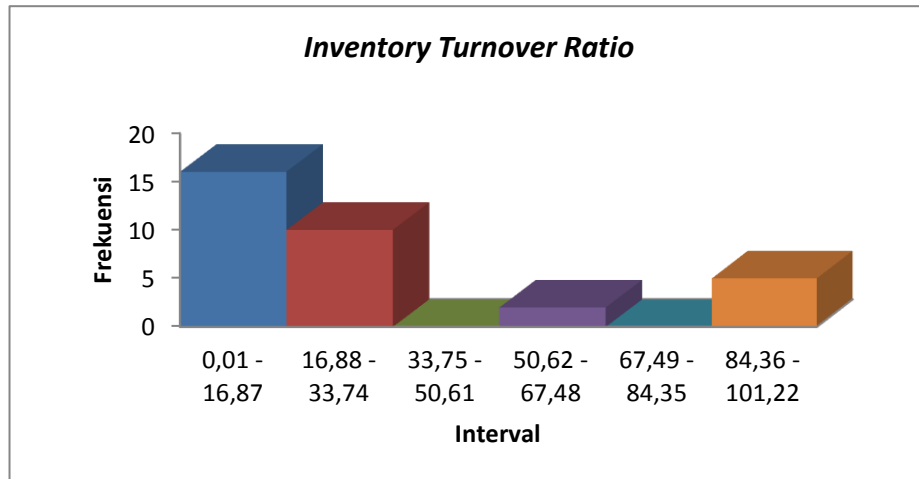
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Inventory Turnover Ratio* seperti ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel *Inventory Turnover Ratio*

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,01 - 16,87	16	48.48
2	16,88 - 33,74	10	30.30
3	33,75 - 50,61	0	0.00
4	50,62 - 67,48	2	6.06
5	67,49 - 84,35	0	0.00
6	84,36 - 101,22	5	15.15
Jumlah		33	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Inventory Turnover Ratio*

4. Rasio Utang

Rasio Utang merupakan hasil pembagian dari total utang dengan total aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS*

Version 16.0 For Windows, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Rasio Utang dapat disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Rasio Utang
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Rasio Utang	33	.73	.16	.89	.4882	.15840	.025
Valid N (listwise)	33						

Sumber: Lampiran 8, halaman 133

Tabel 8 di atas menunjukkan variabel Rasio Utang memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,4882, standar deviasi sebesar 0,15840, *variance* (varians) sebesar 0,025 dan *range* (rentang data) sebesar 0,73. Nilai minimum dari Rasio Utang adalah sebesar 0,16 dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk. Nilai maksimum Rasio Utang sebesar 0,89 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai Rasio Utang tertinggi yaitu sebesar 0,89 dan Rasio Utang terendah sebesar 0,16 serta memiliki rata-rata Rasio Utang sebesar 0,4882.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 33 = 6,0$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono, 2007: 36). Jadi rentang data = $(0,89-0,16)+1=1,73$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $1,73:6=0,2883333$ dibulatkan menjadi 0,29.

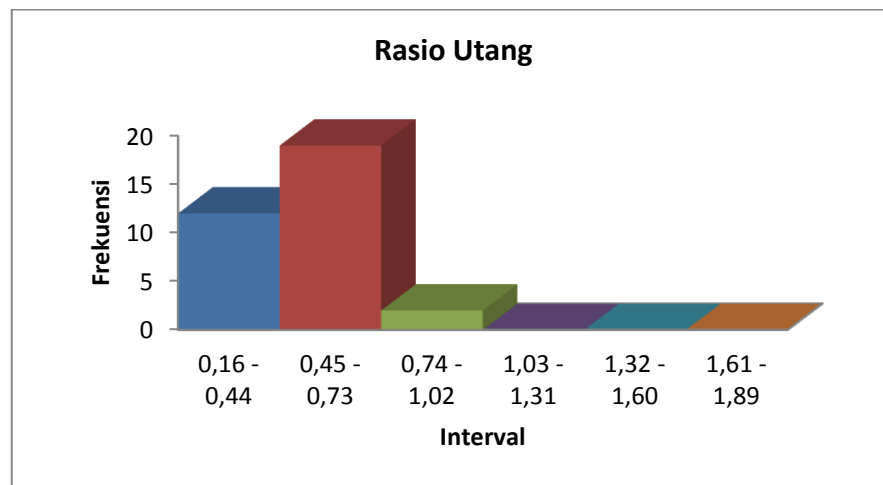
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel Rasio Utang seperti ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Rasio Utang

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,16 - 0,44	12	36.36
2	0,45 - 0,73	19	57.58
3	0,74 - 1,02	2	6.06
4	1,03 - 1,31	0	0.00
5	1,32 - 1,60	0	0.00
6	1,61 - 1,89	0	0.00
Jumlah		33	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Rasio Utang

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan hasil pembagian dari laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan ekuitas biasa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Return On Equity* dapat disajikan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Return On Equity*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return On Equity	33	3.21	.03	3.24	.3474	.56558	.320
Valid N (listwise)	33						

Sumber: Lampiran 8, halaman 133

Tabel 10 di atas menunjukkan variabel *Return On Equity* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3474, standar deviasi sebesar 0,56558, *variance* (varians) sebesar 0,320 dan *range* (rentang data) sebesar 3,21. Nilai minimum dari *Return On Equity* adalah sebesar 0,03 dicapai oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Nilai maksimum *Return On Equity* sebesar

3,24 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *Return On Equity* tertinggi yaitu sebesar 3,24 dan *Return On Equity* terendah sebesar 0,03 serta memiliki rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,3474.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 33 = 6,0$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono, 2007: 36). Jadi rentang data = $(3,24 - 0,03) + 1 = 4,21$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $4,21 : 6 = 0,70$.

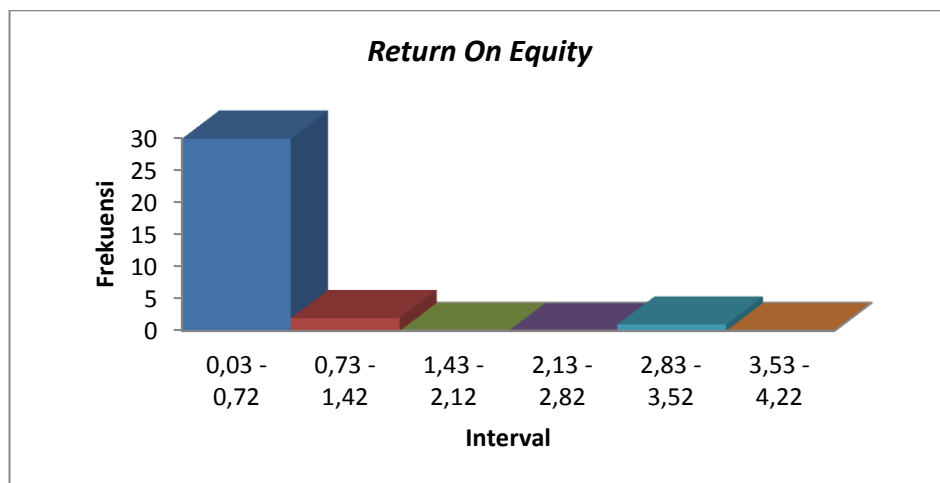
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Return On Equity* seperti ditunjukkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel *Return On Equity*

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,03 - 0,72	30	90.91
2	0,73 - 1,42	2	6.06
3	1,43 - 2,12	0	0.00
4	2,13 - 2,82	0	0.00
5	2,83 - 3,52	1	3.03
6	3,53 - 4,22	0	0.00
Jumlah		33	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Return On Equity*

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.33655350
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran 9, halaman 134

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,948 dengan signifikansi sebesar 0,346. Nilai *Sig* = $0,346 > \alpha = 0,05$ mempunyai arti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadrat, atau *inverse*. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan (Sudarmanto, 2005: 125).

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (Imam Ghazali, 2009: 155). Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung ($n \times R^2$) dengan cara menghubungkan nilai residual dari persamaan regresi utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	-.087	11.05024

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Rasio Utang

Sumber : Lampiran 9, halaman 134

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai R^2 sebesar 0,049, maka besarnya C^2 hitung $= n \times R^2 = 33 \times 0,049 = 1,617$. Dengan demikian C^2 hitung (1,617) < C^2 tabel (47,400) sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,384	2,602
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	0,744	1,343
Rasio Utang	0,259	3,854
<i>Return On Equity</i>	0,641	1,560

Sumber: Lampiran 9, halaman 135

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dan dengan nilai *tolerance* di atas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan meregresi logaritma dari kuadrat residual hasil regresi awal dari variabel-variabel independennya. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 142). Berikut ini adalah hasil rangkuman Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park*:

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Park*

Variabel	t-hitung	Sig
<i>Current Ratio</i>	-1,464	0,153
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	-1,266	0,215
Rasio Utang	1,761	0,880
<i>Return On Equity</i>	-1,766	0,087

Sumber: Lampiran 9, halaman 135-136

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata dalam model regresi tersebut semua menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ karena pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025), di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2,040 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil rangkuman Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.991	10.633		1.128	.269
Current Ratio	-1.312	1.513	-.242	-.868	.393
Inventory Turnover Ratio	-.068	.049	-.276	-1.378	.179
Rasio Utang	1.601	15.842	.034	.101	.920
Return On Equity	-3.054	2.823	-.234	-1.082	.289

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Lampiran 9, halaman 137

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*:

Tabel 17. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	-.087	11.05024	1.766

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Sumber: Lampiran 9, halaman 137

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,766 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 33$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,193 dan dU sebesar 1,730. Nilai dU sebesar 1,730 lebih kecil dari *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,766 dan

lebih kecil dari 4-du ($1,730 < 1,766 < 2,270$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mempunyai autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Version 16,0 For Windows*.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (*Current Ratio*)

Variabel	Nilai r			Nilai t		sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Current Ratio</i>	0,032	0,334	0,001	-0,176	2,035	0,862	14,708	-0,245

Sumber: Lampiran 10, halaman 138

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,032 dan nilai koefisien korelasi tidak terdapat tanda negatif. Penelitian ini juga mencoba melakukan analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) positif menunjukkan hubungan searah (jika variabel independen naik maka variabel dependen juga naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika variabel independen naik maka variabel dependen turun). Hasil korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (*Current Ratio*)

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Current Ratio
Inventory Turnover Ratio & Rasio Utang & Return On Equity	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	-.098
		Significance (2-tailed)	.	.605
		df	0	28
	Current Ratio	Correlation	-.098	1.000
		Significance (2-tailed)	.605	.
		df	28	0

Sumber: Lampiran 10, halaman 139

Berdasarkan tabel 19 tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) bertanda negatif (-0,098). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,605 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,605 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,001. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 0,1% variabel *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 0,1\% = 99,9\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,176 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 33$ yaitu sebesar 2,035, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,176 < 2,035$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,862 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,862 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

4) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 18 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Price/Earning Ratio} = 14,708 - 0,245\text{Current Ratio}.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,245 dan nilai konstanta sebesar 14,708 yang berarti jika variabel *Current Ratio* dianggap konstan (*Current Ratio* = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 14,708.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (*Inventory Turnover Ratio*)

Variabel	Nilai r			Nilai t		sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	0,095	0,334	0,009	0,529	2,035	0,601	13,246	0,033

Sumber: Lampiran 10, halaman 139 - 140

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,095 dan nilai koefisien korelasi tidak terdapat tanda negatif. Penelitian ini juga mencoba melakukan analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) positif menunjukkan hubungan searah (jika variabel independen naik maka variabel dependen juga naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika variabel independen naik maka variabel dependen turun). Hasil korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (*Inventory Turnover Ratio*)

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Inventory Turnover Ratio
Rasio Utang & Return On Equity & Current Ratio	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	.039
		Significance (2-tailed)	.	.839
		df	0	28
	Inventory Turnover Ratio	Correlation	.039	1.000
		Significance (2-tailed)	.839	.
		df	28	0

Sumber: Lampiran 10, halaman 140

Berdasarkan tabel 21 tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) bertanda positif (0,039). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,839 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,839 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* menunjukkan arah positif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,009. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 0,9% variabel *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Inventory Turnover Ratio*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 0,9\% = 99,1\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,529 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 33$ yaitu sebesar 2,035, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,529 < 2,035$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,601 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,601 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

4) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 19 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Price/Earning Ratio = 13,246 + 0,033 Inventory Turnover Ratio.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Inventory Turnover Ratio* sebesar 0,033 dan nilai konstanta sebesar 13,246 yang berarti jika variabel *Inventory Turnover Ratio* dianggap konstan (*Inventory Turnover Ratio* = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 13,246.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Rasio Utang berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2009-2011. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Rasio Utang)

Variabel	Nilai r			Nilai t		sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
Rasio Utang	0,104	0,334	0,011	-0,585	2,035	0,563	17,629	-6,987

Sumber: Lampiran 10, halaman 140 – 141

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,104 dan nilai koefisien korelasi tidak terdapat tanda negatif. Penelitian ini juga mencoba melakukan analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) positif menunjukkan hubungan searah (jika variabel independen naik maka variabel dependen juga naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika variabel independen naik maka variabel dependen turun). Hasil korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (Rasio Utang)

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Rasio Utang
Return On Equity & Current Ratio & Inventory Turnover Ratio	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	-.064
		Significance (2-tailed)	.	.737
		df	0	28
	Rasio Utang	Correlation	-.064	1.000
		Significance (2-tailed)	.737	.
		df	28	0

Sumber: Lampiran 10, halaman 141

Berdasarkan tabel 23 tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) bertanda negatif (-0,064). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,737 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,737 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,011. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 1,1% variabel *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi Rasio Utang, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 1,1\% = 98,9\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,585 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 33$ yaitu sebesar 2,035, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,585 < 2,035$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,431 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,431 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Rasio Utang berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Utang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

4) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 22 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Price/Earning Ratio} = 17,629 - 6,987 \text{Rasio Utang.}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Rasio Utang sebesar -6,987 dan nilai konstanta sebesar 17,629 yang berarti jika variabel Rasio Utang dianggap konstan (Rasio Utang = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 17,629.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (*Return On Equity*)

Variabel	Nilai r			Nilai t		sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Return On Equity</i>	0,181	0,334	0,033	-0,779	2,035	0,440	13,282	-1,888

Sumber: Lampiran 10, halaman 142

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,181 dan nilai koefisien korelasi tidak terdapat tanda negatif. Penelitian ini juga mencoba melakukan analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) positif menunjukkan hubungan searah (jika variabel independen naik maka variabel dependen juga naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika variabel independen naik maka variabel dependen turun). Hasil korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial (*Return On Equity*)

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Return On Equity
Current Ratio & Inventory Turnover Ratio & Rasio Utang	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	-.122
		Significance (2-tailed)	.	.522
		df	0	28
	Return On Equity	Correlation	-.122	1.000
		Significance (2-tailed)	.522	.
		df	28	0

Sumber: Lampiran 10, halaman 143

Berdasarkan tabel 25 tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) bertanda negatif (-0,122). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,522 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,522 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap *Price/Earning Ratio* menunjukkan arah negatif.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,033. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 3,3% variabel *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 3,3\% = 96,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 23 Di atas, dapat

dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,779 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 33$ yaitu sebesar 2,035, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,779 < 2,035$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,440 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,440 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

4) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 23 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Price/Earning Ratio} = 13,282 - 1,888 \text{Return On Equity}.$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -1,888 dan nilai konstanta sebesar 13,282 yang berarti jika variabel *Return On Equity* dianggap konstan (*Return On Equity* = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 13,282.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai R dan R^2		Nilai F		Sig	Konstanta	Koefisien
	R	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}			
<i>Current Ratio</i>	0,221	0,049	0,360	2,679	0,835	21,153	-1,209
<i>Inventory Turnover Ratio</i>							0,016
Rasio Utang							-8,197
<i>Return On Equity</i>							-2,801

Sumber: Lampiran 11, halaman 144

1) Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,221 dan nilai koefisien korelasi (R) tidak terdapat tanda negatif, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,049. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 4,9% variasi variabel *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 4,9\% = 95,1\%)$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 25 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,360 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,679, maka F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,360 < 2,679$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,835 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,835 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi “*Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

4) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 26 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Price/Earning Ratio} = & 21,153 - 1,209\text{Current Ratio} + 0,016\text{Inventory} \\ & \text{Turnover Ratio} - 8,197\text{Rasio Utang} - 2,801\text{Return} \\ & \text{On Equity.} \end{aligned}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a : Nilai konstanta sebesar 21,153 menjelaskan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka nilai variabel dependennya, yaitu *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 21,153 poin.
- b₁ : Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,209 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* 1 poin maka akan menurunkan *Price/Earning Ratio* sebesar 1,209 poin.
- b₂ : Koefisien regresi *Inventory Turnover Ratio* sebesar 0,016

menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Inventory Turnover Ratio* 1 poin maka akan menaikkan *Price/Earning Ratio* sebesar 0,016 poin.

b_3 : Koefisien regresi Rasio Utang sebesar -8,197 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan Rasio Utang 1 poin maka akan menurunkan *Price/Earning Ratio* sebesar 8,197 poin.

b_4 : Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -2,801 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Return On Equity* 1 poin maka akan menurunkan *Price/Earning Ratio* sebesar 2,801 poin.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,032 dan t_{hitung} sebesar -0,176 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($-0,176 < 2,035$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,862 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,862 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,001 berarti bahwa sebesar 0,1% variasi *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan

oleh variasi *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 0,1\% = 99,9\%)$ dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 14,708 berarti jika variabel *Current Ratio* dianggap konstan ($Current Ratio = 0$), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 14,708. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,245.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Reeza Pramadika (2011) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price/Earning Ratio*.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh John, Subramanyam, dan Robert (2005: 186), yang menyatakan bahwa kurangnya likuiditas sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Hal ini

akan mengakibatkan rendahnya harga saham perusahaan sehingga *Price/Earning Ratio* nya juga akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price/Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan sampel dalam penelitian ini yang terbatas pada jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan populasi sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis ini dapat pula kemungkinan disebabkan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mengindikasikan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan karena bisa saja nilai persediaan yang merupakan bagian dari aktiva lancar terlalu tinggi. Persediaan yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan penjualan yang kurang lancar sehingga laba yang diperoleh pun rendah sehingga harga saham juga rendah. Harga saham yang rendah mengakibatkan *Price/Earning Ratio* yang rendah pula.

2. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,095 dan t_{hitung} sebesar 0,529 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat

signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($0,529 < 2,035$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,601 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,601 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,009 berarti bahwa sebesar 0,9% variasi *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Inventory Turnover Ratio*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 0,9\% = 99,1\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 13,246 berarti jika variabel *Inventory Turnover Ratio* dianggap konstan (*Inventory Turnover Ratio* = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 13,246. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,033.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*.

Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh John, Subramanyam, dan Robert, (2005: 202), yang menyatakan bahwa jika perputaran persediaan menurun sepanjang waktu, atau lebih kecil dari angka industri, hal ini menunjukkan persediaan yang lambat bergerak dan disebabkan oleh keusangan,

melemahnya permintaan, atau tidak terjual. Melemahnya permintaan dari konsumen mengakibatkan laba perusahaan akan rendah sehingga harga sahamnya juga akan rendah. Harga saham yang rendah akan menurunkan *Price/Earning Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price/Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan sampel dalam penelitian ini yang terbatas pada jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan populasi sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis ini dapat pula kemungkinan disebabkan karena tingginya *Inventory Turnover Ratio* belum tentu mengindikasikan kondisi yang baik bagi perusahaan. Lancarnya persediaan bergerak ke luar perusahaan kemungkinan dijual secara kredit sehingga piutang dagangnya juga akan tinggi. Piutang dagang yang tinggi mencerminkan kondisi yang buruk jika banyak jumlah piutang yang tidak tertagih.

3. Pengaruh Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel Rasio Utang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,104

dan t_{hitung} sebesar -0,585 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($-0,585 < 2,035$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,563 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,563 ($0,563 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,011 berarti bahwa sebesar 1,1% variasi *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi Rasio Utang, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 1,1\% = 98,9\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 17,629 berarti jika variabel Rasio Utang dianggap konstan (Rasio Utang = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 17,629. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -6,987.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Reeza Pramadika (2011) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*.

Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006: 101-103), yang menyatakan bahwa utang dapat memberikan efek pengungkit atau menaikkan jumlah laba perusahaan. Semakin besar Rasio Utang maka laba operasi perusahaan yang tersedia bagi para investornya akan semakin banyak. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Utang bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price/Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan sampel dalam penelitian ini yang terbatas pada jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan populasi sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis ini dapat pula kemungkinan disebabkan karena semakin tinggi atau rendah utang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi daya tawar perusahaan dimata investor, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen

perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,181 dan t_{hitung} sebesar -0,779 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($-0,779 < 2,035$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,440 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,440 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,033 berarti bahwa sebesar 3,3% variasi *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 3,3\% = 96,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 13,282 berarti jika variabel *Return On Equity* dianggap konstan (*Return On Equity* = 0), maka nilai *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 13,282. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -1,888.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa Damasita (2011) yang berjudul “Pengaruh Faktor *Leverage*, *Earning Growth*, *Dividen Payout Ratio*, *Size*, dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price/Earning Ratio*.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholid (2006) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *Prie/Earning Ratio*.

Hasil tersebut juga tidak sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 77), yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan laba perusahaan makin besar maka Rasio P/E nya juga makin besar. Pertumbuhan laba perusahaan yang besar tentunya didukung dengan kinerja perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price/Earning Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan sampel dalam penelitian ini yang terbatas pada jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan populasi sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis ini dapat pula kemungkinan disebabkan karena dalam pengambilan keputusan untuk

menginvestasikan dananya investor tidak hanya mempertimbangkan laba yang dihasilkan perusahaan tetapi juga faktor-faktor internal maupun eksternal yang lainnya seperti tanggung jawab sosial perusahaan, tingkat suku bunga, kondisi perekonomian dan sebagainya.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,221, nilai F_{hitung} sebesar 1,360 yang lebih kecil dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,679 ($1,360 < 2,679$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,835 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,835 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,049 berarti bahwa sebesar 4,9% variasi *Price/Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 4,9\% = 95,1\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 21,153 berarti jika semua variabel independennya dianggap konstan (variabel = 0), maka nilai variabel dependen yaitu *Price/Earning Ratio* adalah sebesar 21,153.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan beberapa pakar, diantaranya, John, Subramanyam, dan Robert (2005: 186), yang menyatakan bahwa kurangnya likuiditas sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya harga saham perusahaan sehingga *Price/Earning Ratio* nya juga akan menurun.

John, Subramanyam, dan Robert (2005: 202) juga menyatakan bahwa jika perputaran persediaan menurun sepanjang waktu, atau lebih kecil dari angka industri, hal ini menunjukkan persediaan yang lambat bergerak dan disebabkan oleh keusangan, melemahnya permintaan, atau tidak terjual. Melemahnya permintaan dari konsumen mengakibatkan laba perusahaan akan rendah sehingga harga sahamnya juga akan rendah. Harga saham yang rendah akan menurunkan *Price/Earning Ratio*.

Brigham dan Houston (2006: 101-103), menyatakan bahwa utang dapat memberikan efek pengungkit atau menaikkan jumlah laba perusahaan. Semakin besar Rasio Utang maka laba operasi perusahaan yang tersedia bagi para investornya akan semakin banyak. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 77), menyatakan bahwa ketika pertumbuhan laba perusahaan makin besar maka Rasio P/E nya juga makin besar. Pertumbuhan laba perusahaan yang

besar tentunya didukung dengan kinerja perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* (ROE) bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan sampel dalam penelitian ini yang terbatas pada jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan populasi sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis ini dapat pula kemungkinan disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio* selain faktor-faktor fundamental seperti tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, nilai tukar uang, indeks harga saham dan sebagainya.

Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Salah satu diantaranya adalah variabel *moderating* (pemoderasi), yaitu tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 64). Berdasarkan pembahasan hasil uji hipotesis di atas, peneliti mencoba menambahkan metode regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi

berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_1X_2 + e$$

Jika variabel yang ditambahkan merupakan moderating variabel, maka koefisien b_3 harus signifikan pada 0,05. Penelitian ini mencoba menambahkan variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) sebagai variabel moderasi.

Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga risiko kebangkrutan relatif kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Riyanto, 1997). Ukuran (*Size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada *Price/Earning Ratio* pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi karena merupakan faktor yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio* di luar rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

(Jogiyanto, 2010: 254).

Hasil uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tabel 27. Hasil Uji Moderasi *Current Ratio*

Variabel	Nilai r		Signifikansi	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2			
Moderasi <i>Current Ratio</i>	0,261	0,068	0,160	33,985	0,634

Sumber: Lampiran 12, halaman 145

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi besarnya adjusted r^2 terbesar 0,068, hal ini berarti 6,6% variasi *Price/Earning Ratio* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Moderasi *Current Ratio*. Sedangkan sisanya ($100\% - 6,6\% = 93,4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Koefisien sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,16 lebih besar dari 0,05 ($0,16 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderasi.

2. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tabel 28. Hasil Uji Moderasi *Inventory Turnover Ratio*

Variabel	Nilai r		Signifikansi	Konstanta	Koefisien
	r _{hitung}	r ²			
Moderasi <i>Inventory Turnover Ratio</i>	0,099	0,010	0,886	14,144	0,003

Sumber: Lampiran 12, halaman 146

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi besarnya adjusted r² terbesar 0,099, hal ini berarti 9,9% variasi *Price/Earning Ratio* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Inventory Turnover Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Moderasi *Inventory Turnover Ratio*. Sedangkan sisanya (100% - 9,9% = 90,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Koefisien sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05 (0,886 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderasi.

3. Pengaruh Rasio Utang terhadap *Price/Earning Ratio* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tabel 29. Hasil Uji Moderasi Rasio Utang

Variabel	Nilai r		Signifikansi	Konstanta	Koefisien
	r _{hitung}	r ²			
Moderasi Rasio Utang	0,522	0,272	0,003	-64,871	-8,029

Sumber: Lampiran 12, halaman 147

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi besarnya adjusted r² terbesar 0,272, hal ini berarti 27,2% variasi

Price/Earning Ratio yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Rasio Utang, Ukuran Perusahaan, dan Moderasi Rasio Utang. Sedangkan sisanya ($100\% - 27,2\% = 72,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Koefisien sebesar -8,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderasi.

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price/Earning Ratio* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tabel 30. Hasil Uji Moderasi *Return On Equity*

Variabel	Nilai r		Signifikansi	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2			
Moderasi <i>Return On Equity</i>	0,438	0,0192	0,025	9,625	-2,874

Sumber: Lampiran 12, halaman 148

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi besarnya adjusted r^2 terbesar 0,0192, hal ini berarti 1,92% variasi *Price/Earning Ratio* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan Moderasi *Return On Equity*. Sedangkan sisanya ($100\% - 1,92\% = 98,08\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Koefisien sebesar -2,874 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,032 dan t_{hitung} sebesar -0,176 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($-0,176 < 2,035$), nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,862 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,862 > 0,05$).
2. *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,095

dan t_{hitung} sebesar 0,529 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($0,529 < 2,035$), nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,601 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,601 > 0,05$).

3. Rasio Utang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,104 dan t_{hitung} sebesar -0,585 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($-0,585 < 2,035$), nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,563 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,563 > 0,05$).
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,181 dan t_{hitung} sebesar -0,779 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,035 ($-0,779 < 2,035$), nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,440 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,440 > 0,05$).
5. *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,221, nilai F_{hitung} sebesar 0,360 yang lebih kecil dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,679 ($0,360 < 2,679$), nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,835 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,835 > 0,05$).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio*, yaitu *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity*. Faktor-faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh secara bersama-sama terhadap *Price/Earning Ratio* sebesar 4,9%, sehingga sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar keempat variabel independen tersebut.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu 11 perusahaan, karena hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 (tiga) periode yaitu dari tahun 2009-2011.

4. Ada banyak hal yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio* saham, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan 4 (empat) variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity*.
5. Analisis fundamental lebih sesuai untuk pasar saham semi efisien dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi lain yang dirasa relevan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, Rasio Utang dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* (P/E) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan untuk

meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan makanan dan minuman, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Menambah variabel lain yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio*, baik dari faktor fundamental, rasio-rasio keuangan maupun faktor eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi *Price/Earning Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Bambang Riyanto. (1977). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brealey, Myers, dan Marcus. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima, Jilid 2, (Alih Bahasa: Bob Sabran). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F dan J. F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku I, Edisi 10. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku II, Edisi 10. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Ciaran Walsh. (2003). *Key Management Ratios (Rasio-Rasio Manajemen Penting Penggerak Dan Pengendali Bisnis)*. Edisi 3. Alih Bahasa: Shalahuddin Haikal, Jakarta:Erlangga.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat; Ringkasan dan Kasus*, cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books.
- Farida Wahyu Lusiana. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Frank J. Fabozzi. (2000). *Manajemen Investasi*. Alih Bahasa: Tim Penterjemah Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009) . *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- James, C. Van Horne dan John, M. Wachowicz JR. (2005). *Fundamentals of Financial Management*, Buku 1, Edisi 12, (Alih Bahasa: Dewi Firasari dan Deny Arnos Kwary). Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- John J Wild, K R Subramanyam, dan Robert F Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis*. Buku Dua, Edisi 8. (Alih bahasa: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediete*. (Alih bahasa: Emil Salim), Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- M. Reeza Pramadika. (2011). Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Munawir. (2002). *Akuntansi: Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Purbayu Budi Santoso dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Puspa Damasita. (2011). Pengaruh Faktor *Leverage*, *Earning Growth*, *Dividen Payout Ratio*, *Size*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Stella. (2009). “Pengaruh *Price to Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol 11, No. 2). Hlm. 97-106.

Stephen A Ross, Randolph W Westerfield, dan Bradford D Jordan. (2009). *Corporate Finance Fundamentals*. Buku I, Edisi 8. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih, dan Christine). Jakarta: Salemba Empat.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.

Uma Sekaran. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang No. 40 2007 Perseroan Terbatas

Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting : Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Data Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
7	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	SMAR	PT Sinar Mas Agra Resources and Technology Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Lampiran 2. Data Induk

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO P/E (X)	<i>CURRENT RATIO</i> (X)	<i>INVENTORY TURNOVER RATIO</i> (X)	RASIO UTANG (X)	ROE (%)
1	CEKA	2009	18.96	4.80	0.01	0.47	0.10
		2010	11.07	1.67	3.19	0.64	0.10
		2011	3.68	1.69	3.09	0.51	0.24
2	DLTA	2009	7.54	4.53	51.54	0.21	0.22
		2010	13.16	6.33	27.20	0.16	0.25
		2011	11.77	6.01	18.39	0.18	0.27
3	FAST	2009	12.75	1.59	93.55	0.39	0.28
		2010	20.57	1.71	96.59	0.35	0.25
		2011	20.00	1.80	92.25	0.46	0.28
4	INDF	2009	10.91	1.16	14.99	0.62	0.28
		2010	10.88	2.04	13.16	0.47	0.23
		2011	8.26	1.91	14.29	0.41	0.15
5	MLBI	2009	10.95	0.66	23.07	0.89	3.24
		2010	13.08	0.94	21.36	0.59	0.94
		2011	14.91	0.99	27.78	0.57	0.96
6	PSDN	2009	3.52	1.56	15.92	0.51	0.36
		2010	4.49	1.38	19.93	0.53	0.19
		2011	18.71	1.55	19.28	0.51	0.16
7	PTSP	2009	5.23	1.17	9.34	0.77	0.69
		2010	4.11	1.24	8.11	0.62	0.46

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO P/E (X)	<i>CURRENT RATIO</i> (X)	<i>INVENTORY TURNOVER RATIO</i> (X)	RASIO UTANG (X)	ROE (%)
		2011	5.62	1.42	8.90	0.47	0.42
8	SKLT	2009	8.09	1.89	53.32	0.42	0.04
		2010	20.01	1.93	85.62	0.41	0.11
		2011	16.18	1.70	100.21	0.43	0.04
9	SMAR	2009	9.79	1.66	22.21	0.52	0.05
		2010	11.39	1.53	22.70	0.52	0.22
		2011	10.29	1.86	30.15	0.50	0.24
10	TBLA	2009	56.34	1.01	13.68	0.68	0.03
		2010	7.82	1.11	7.60	0.66	0.20
		2011	7.98	1.38	5.97	0.62	0.26
11	ULTJ	2009	27.79	2.12	12.88	0.31	0.05
		2010	32.56	2.00	11.29	0.35	0.08
		2011	30.79	1.52	14.21	0.36	0.07

Lampiran 3. Perhitungan *Price/Earning Ratio*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH BUNGA DAN PAJAK (1)	JUMLAH SAHAM BEREDAR (2)	EPS (3) =1 : 2	HARGA SAHAM AKHIR TAHUN (4)	RASIO P/E =4 : 3 (X)
1	CEKA	2009	Rp 50,686,505,564.00	297,500,000	Rp 170.37	Rp 1,490	8.75
		2010	Rp 29,562,060,490.00	297,500,000	Rp 99.37	Rp 1,100	11.07
		2011	Rp 96,305,943,766.00	297,500,000	Rp 323.72	Rp 1,190	3.68
2	DLTA	2009	Rp 131,757,700,000.00	16,013,181	Rp 8,228.08	Rp 62,000	7.54
		2010	Rp 146,066,305,000.00	16,013,181	Rp 9,121.63	Rp 120,000	13.16
		2011	Rp 151,715,042,000.00	16,013,181	Rp 9,474.39	Rp 111,500	11.77
3	FAST	2009	Rp 181,996,584,000.00	446,250,000	Rp 407.84	Rp 5,200	12.75
		2010	Rp 199,597,177,000.00	446,250,000	Rp 447.28	Rp 9,200	20.57
		2011	Rp 229,054,524,000.00	460,416,595	Rp 497.49	Rp 9,950	20.00
4	INDF	2009	Rp 2,856,781,000,000.00	8,780,426,500	Rp 325.36	Rp 3,550	10.91
		2010	Rp 3,934,808,000,000.00	8,780,426,500	Rp 448.13	Rp 4,875	10.88
		2011	Rp 4,891,673,000,000.00	8,780,426,500	Rp 557.11	Rp 4,600	8.26
5	MLBI	2009	Rp 340,577,000,000.00	21,070,000	Rp 16,164.07	Rp 177,000	10.95
		2010	Rp 443,050,000,000.00	21,070,000	Rp 21,027.53	Rp 274,950	13.08
		2011	Rp 507,382,000,000.00	21,070,000	Rp 24,080.78	Rp 359,000	14.91
6	PSDN	2009	Rp 44,943,209,073.00	1,440,000,000	Rp 31.21	Rp 110	3.52
		2010	Rp 25,685,038,017.00	1,440,000,000	Rp 17.84	Rp 80	4.49
		2011	Rp 23,858,490,558.00	1,440,000,000	Rp 16.57	Rp 310	18.71

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH BUNGA DAN PAJAK (1)	JUMLAH SAHAM BEREDAR (2)	EPS (3) =1 : 2	HARGA SAHAM AKHIR TAHUN (4)	RASIO P/E =4 : 3 (X)
7	PTSP	2009	Rp 11,824,335,343.00	220,808,000	Rp 53.55	Rp 280	5.23
		2010	Rp 16,636,747,013.00	220,808,000	Rp 75.34	Rp 310	4.11
		2011	Rp 27,115,074,153.00	220,808,000	Rp 122.80	Rp 690	5.62
8	SKLT	2009	Rp 12,802,631,104.00	690,740,500	Rp 18.53	Rp 150	8.09
		2010	Rp 4,833,843,650.00	690,740,500	Rp 7.00	Rp 140	20.01
		2011	Rp 5,976,790,919.00	690,740,500	Rp 8.65	Rp 140	16.18
9	SMAR	2009	Rp 747,792,000,000.00	2,872,193,366	Rp 260.36	Rp 2,550	9.79
		2010	Rp 1,260,495,000,000.00	2,872,193,366	Rp 438.86	Rp 5,000	11.39
		2011	Rp 1,785,737,000,000.00	2,872,193,366	Rp 621.73	Rp 6,400	10.29
10	TBLA	2009	Rp 25,171,200,000.00	4,170,754,493	Rp 6.04	Rp 340	56.34
		2010	Rp 248,169,000,000.00	4,735,063,324	Rp 52.41	Rp 410	7.82
		2011	Rp 421,127,000,000.00	4,942,098,939	Rp 85.21	Rp 680	7.98
11	ULTJ	2009	Rp 60,280,543,021.00	2,888,382,000	Rp 20.87	Rp 580	27.79
		2010	Rp 107,339,358,519.00	2,888,382,000	Rp 37.16	Rp 1,210	32.56
		2011	Rp 101,323,273,593.00	2,888,382,000	Rp 35.08	Rp 1,080	30.79

Lampiran 4. Perhitungan *Current Ratio*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR (1)	TOTAL UTANG LANCAR (2)	<i>CURRENT RATIO</i> (3) = 1 : 2 (X)
1	CEKA	2009	Rp 379,162,439,639.00	Rp 79,014,869,434.00	4.8
		2010	Rp 643,986,428,116.00	Rp 385,079,341,463.00	1.67
		2011	Rp 619,191,085,387.00	Rp 367,059,939,107.00	1.69
2	DLTA	2009	Rp 612,986,583.00	Rp 135,281,571.00	4.53
		2010	Rp 565,953,705.00	Rp 89,396,759.00	6.33
		2011	Rp 577,644,536.00	Rp 96,129,303.00	6.01
3	FAST	2009	Rp 508,641,442.00	Rp 320,777,724.00	1.59
		2010	Rp 558,177,333.00	Rp 326,766,753.00	1.71
		2011	Rp 758,699,088.00	Rp 422,292,264.00	1.8
4	INDF	2009	Rp 12,967,241.00	Rp 11,148,529.00	1.16
		2010	Rp 20,077,994.00	Rp 9,859,118.00	2.04
		2011	Rp 24,501,734.00	Rp 12,831,304.00	1.91
5	MLBI	2009	Rp 561,482.00	Rp 852,194.00	0.66
		2010	Rp 597,241.00	Rp 632,026.00	0.94
		2011	Rp 656,039.00	Rp 659,873.00	0.99
6	PSDN	2009	Rp 206,216,746,319.00	Rp 131,963,607,333.00	1.56
		2010	Rp 268,737,972,457.00	Rp 194,443,610,157.00	1.38

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR (1)	TOTAL UTANG LANCAR (2)	<i>CURRENT RATIO</i> (3) = 1 : 2 (X)
		2011	Rp 279,794,202,840.00	Rp 180,506,510,703.00	1.55
7	PTSP	2009	Rp 39,513,064,077.00	Rp 33,804,630,768.00	1.17
		2010	Rp 48,417,190,585.00	Rp 38,929,633,642.00	1.24
		2011	Rp 59,160,158,922.00	Rp 41,665,335,463.00	1.42
8	SKLT	2009	Rp 87,916,215,514.00	Rp 46,512,224,823.00	1.89
		2010	Rp 94,511,915,285.00	Rp 49,094,298,504.00	1.93
		2011	Rp 105,144,724,612.00	Rp 61,944,022,033.00	1.7
9	SMAR	2009	Rp 4,591,197.00	Rp 2,764,690.00	1.66
		2010	Rp 6,267,611.00	Rp 4,105,059.00	1.53
		2011	Rp 7,962,539.00	Rp 4,270,944.00	1.86
10	TBLA	2009	Rp 985,163.00	Rp 973,634.00	1.01
		2010	Rp 1,631,470.00	Rp 1,468,445.00	1.11
		2011	Rp 1,883,106.00	Rp 1,366,205.00	1.38
11	ULTJ	2009	Rp 813,389,917,761.00	Rp 384,341,997,966.00	2.12
		2010	Rp 955,441,890,578.00	Rp 477,557,754,724.00	2.00
		2011	Rp 924,080,291,058.00	Rp 607,594,391,942.00	1.52

Lampiran 5. Perhitungan *Inventory Turnover Ratio*

(Dalam Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN (1)	PERSEDIAAN AWAL (2)	PERSEDIAAN AKHIR (3)	RATA-RATA PERSEDIAAN (4) = (2)+(3) : 2	INVENTORY TURNOVER RATIO (X) =(1) : (4)
1	CEKA	2009	1,055,969,282	80,898,657,664	95,432,056,496	88,165,357,080	0.01
		2010	634,746,201,685	95,432,056,496	303,063,658,009	199,247,857,253	3.19
		2011	1,040,848,239,096	303,063,658,009	370,515,398,933	336,789,528,471	3.09
2	DLTA	2009	401,524,361	9,291,921	6,289,890	7,790,906	51.54
		2010	188,174,567	6,289,890	7,546,017	6,917,954	27.2
		2011	171,149,868	7,546,017	11,069,174	9,307,596	18.39
3	FAST	2009	986,532,175	9,006,157	12,083,841	10,544,999	93.55
		2010	1,273,156,720	12,083,841	14,278,816	13,181,329	96.59
		2011	1,461,949,013	14,278,816	17,417,125	15,847,971	92.25
4	INDF	2009	26,955,710	1,770,528	1,826,389	1,798,459	14.99
		2010	25,932,908	1,826,389	2,116,112	1,971,251	13.16
		2011	32,749,190	2,116,112	2,465,832	2,290,972	14.29
5	MLBI	2009	766,918	27,974	38,517	33,246	23.07
		2010	761,988	38,517	32,820	35,669	21.36
		2011	778,417	32,820	23,214	28,017	27.78
6	PSDN	2009	504,383,547,809	30,250,452,758	33,107,963,625	31,679,208,192	15.92
		2010	827,226,159,073	33,107,963,625	49,885,817,224	41,496,890,425	19.93

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN (1)	PERSEDIAAN AWAL (2)	PERSEDIAAN AKHIR (3)	RATA-RATA PERSEDIAAN (4) = (2)+(3) : 2	INVENTORY TURNOVER RATIO (X) =(1) : (4)
		2011	1,119,815,828,536	49,885,817,224	66,278,047,565	58,081,932,395	19.28
7	PTSP	2009	81,988,132,270	7,592,698,680	9,967,068,759	8,779,883,720	9.34
		2010	85,131,114,395	9,967,068,759	11,017,219,427	10,492,144,093	8.11
		2011	99,993,011,129	11,017,219,427	11,458,379,617	11,237,799,522	8.9
8	SKLT	2009	223,898,329,158	4,921,242,703	3,477,651,842	4,199,447,273	53.32
		2010	252,082,911,939	3,477,651,842	2,410,800,805	2,944,226,324	85.62
		2011	271,964,581,408	2,410,800,805	3,017,167,751	2,713,984,278	100.21
9	SMAR	2009	12,484,608,000,000	443,984,639,874	680,147,000,000	562,065,819,937	22.21
		2010	17,127,929,000,000	680,147,000,000	828,871,000,000	754,509,000,000	22.7
		2011	24,154,526,000,000	828,871,000,000	773,591,000,000	801,231,000,000	30.15
10	TBLA	2009	2,336,336,000	180,007,999	161,685,000	170,846,500	13.68
		2010	2,310,101,000	161,685,000	445,860,000	303,772,500	7.6
		2011	2,488,848,000	445,860,000	387,514,000	416,687,000	5.97
11	ULTJ	2009	1,192,033,121,119	64,819,178,474	120,283,219,591	92,551,199,033	12.88
		2010	1,288,167,519,944	120,283,219,591	107,876,890,774	114,080,055,183	11.29
		2011	1,476,677,453,814	107,876,890,774	99,979,626,413.00	103,928,258,594	14.21

Lampiran 6. Perhitungan Rasio Utang

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG (1)	TOTAL AKTIVA (2)	RASIO UTANG (X) = 1 : 2
1	CEKA	2009	Rp 267,099,870,809.00	Rp 568,603,115,385	0.47
		2010	Rp 541,717,109,078.00	Rp 850,469,914,144	0.64
		2011	Rp 418,302,169,536.00	Rp 823,360,918,368	0.51
2	DLTA	2009	Rp 160,807,930.00	Rp 760,425,630	0.21
		2010	Rp 115,224,947.00	Rp 708,583,733	0.16
		2011	Rp 123,231,249.00	Rp 696,166,676	0.18
3	FAST	2009	Rp 402,303,302.00	Rp 1,041,408,834	0.39
		2010	Rp 434,379,085.00	Rp 1,236,043,044	0.35
		2011	Rp 717,263,541.00	Rp 1,547,982,024	0.46
4	INDF	2009	Rp 24,886,781.00	Rp 40,382,953	0.62
		2010	Rp 22,423,117.00	Rp 47,275,955	0.47
		2011	Rp 21,975,708.00	Rp 53,585,933	0.41
5	MLBI	2009	Rp 888,122	Rp 993,465	0.89
		2010	Rp 665,714.00	Rp 1,137,082.00	0.59
		2011	Rp 690,545.00	Rp 1,220,813.00	0.57
6	PSDN	2009	Rp 179,860,479,264.00	Rp 353,628,509,667	0.51
		2010	Rp 221,094,220,496.00	Rp 414,611,350,180	0.53
		2011	Rp 215,077,297,281.00	Rp 421,366,403,319	0.51
7	PTSP	2009	Rp 69,873,710,679.00	Rp 91,141,822,221	0.77
		2010	Rp 67,771,120,951.00	Rp 109,008,910,124	0.62

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG (1)	TOTAL AKTIVA (2)	RASIO UTANG (X) = 1 : 2
		2011	Rp 63,220,957,499.00	Rp 133,432,783,525	0.47
8	SKLT	2009	Rp 82,714,835,051.00	Rp 196,186,028,659	0.42
		2010	Rp 81,070,404,211.00	Rp 199,375,442,469	0.41
		2011	Rp 91,337,531,247.00	Rp 214,237,879,424	0.43
9	SMAR	2009	Rp 5,260,154.00	Rp 10,210,595	0.52
		2010	Rp 6,498,850.00	Rp 12,475,642	0.52
		2011	Rp 7,386,347.00	Rp 14,721,899	0.50
10	TBLA	2009	Rp 1,881,640.00	Rp 2,786,340	0.68
		2010	Rp 2,409,514.00	Rp 3,651,105	0.66
		2011	Rp 2,637,303.00	Rp 4,244,618	0.62
11	ULTJ	2009	Rp 538,164,224,542.00	Rp 1,732,701,994,634	0.31
		2010	Rp 705,472,336,001.00	Rp 2,006,595,762,260	0.35
		2011	Rp 776,735,279,582.00	Rp 2,179,181,979,434	0.36

Lampiran 7. Perhitungan *Return On Equity*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH BUNGA & PAJAK (1)	EKUITAS PEMEGANG SAHAM (2)	ROE (%) = 1 : 2
1	CEKA	2009	Rp 50,686,505,564.00	Rp 301,503,244,576.00	9.60%
		2010	Rp 29,562,060,490.00	Rp 308,752,805,066.00	9.57%
		2011	Rp 96,305,943,766.00	Rp 405,058,748,832.00	23.78%
2	DLTA	2009	Rp 131,757,700.00	Rp 590,226,233.00	22.32%
		2010	Rp 146,066,305.00	Rp 577,667,914.00	25.29%
		2011	Rp 151,715,042.00	Rp 554,614,425.00	27.36%
3	FAST	2009	Rp 181,996,584,000.00	Rp 639,105,532,000.00	28.48%
		2010	Rp 199,597,177,000.00	Rp 801,663,959,000.00	24.90%
		2011	Rp 229,054,524,000.00	Rp 830,718,483,000.00	27.57%
4	INDF	2009	Rp 2,856,781,000,000.00	Rp 10,155,495,000,000.00	28.13%
		2010	Rp 3,934,808,000,000.00	Rp 16,784,671,000,000.00	23.44%
		2011	Rp 4,891,673,000,000.00	Rp 31,610,225,000,000.00	15.47%
5	MLBI	2009	Rp 340,577,000,000.00	Rp 105,211,000,000.00	323.71%
		2010	Rp 443,050,000,000.00	Rp 471,221,000,000.00	94.02%
		2011	Rp 507,382,000,000.00	Rp 530,268,000,000.00	95.68%
6	PSDN	2009	Rp 44,943,209,073.00	Rp 125,428,541,735.00	35.83%
		2010	Rp 25,685,038,017.00	Rp 138,347,566,368.00	18.57%
		2011	Rp 23,858,490,558.00	Rp 151,184,814,465.00	15.78%

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH BUNGA & PAJAK (1)	EKUITAS PEMEGANG SAHAM (2)	ROE (%) = 1 : 2
7	PTSP	2009	Rp 11,824,335,343.00	Rp 17,070,029,514.00	69.27%
		2010	Rp 16,636,747,013.00	Rp 36,419,163,734.00	45.68%
		2011	Rp 27,115,074,153.00	Rp 65,169,928,185.00	41.61%
8	SKLT	2009	Rp 12,802,631,104.00	Rp 113,467,922,079.00	11.28%
		2010	Rp 4,833,843,650.00	Rp 118,301,454,013.00	4.09%
		2011	Rp 5,976,790,919.00	Rp 122,900,348,177.00	4.86%
9	SMAR	2009	Rp 747,792,000,000.00	Rp 4,795,879,000,000.00	15.59%
		2010	Rp 1,260,495,000,000.00	Rp 5,829,703,000,000.00	21.62%
		2011	Rp 1,785,737,000,000.00	Rp 7,330,869,000,000.00	24.36%
10	TBLA	2009	Rp 25,171,200,000.00	Rp 904,700,000,000.00	2.78%
		2010	Rp 248,169,000,000.00	Rp 1,241,591,000,000.00	19.99%
		2011	Rp 421,127,000,000.00	Rp 1,607,315,000,000.00	26.20%
11	ULTJ	2009	Rp 60,280,543,021.00	Rp 1,191,583,178,276.00	5.06%
		2010	Rp 107,339,358,519.00	Rp 1,297,952,719,759.00	8.27%
		2011	Rp 101,323,273,593.00	Rp 1,399,185,175,807.00	7.24%

Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif *Price/Earning Ratio*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Price/Earning Ratio	33	52.82	3.52	56.34	14.2182	10.59867	112.332
Valid N (listwise)	33						

2. Statistik Deskriptif *Current Ratio*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Current Ratio	33	5.67	.66	6.33	1.9958	1.36323	1.858
Valid N (listwise)	33						

3. Statistik Deskriptif Inventory Turnover Ratio

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Inventory Turnover Ratio	33	100.20	.01	100.21	29.1448	30.02116	901.270
Valid N (listwise)	33						

4. Statistik Deskriptif Rasio Utang

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Rasio Utang	33	.73	.16	.89	.4882	.15840	.025
Valid N (listwise)	33						

5. Statistik Deskriptif *Return On Equity***Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return On Equity	33	3.21	.03	3.24	.3474	.56558	.320
Valid N (listwise)	33						

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10.33655350
Most Extreme Differences	Absolute		.163
	Positive		.163
	Negative		-.148
Kolmogorov-Smirnov Z			.935
Asymp. Sig. (2-tailed)			.346

a. Test distribution is Normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	-.087	11.05024

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Rasio Utang

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.153	16.249		1.302	.204		
Current Ratio	-1.209	2.311	-.155	-.523	.605	.384	2.602
Inventory Turnover Ratio	.016	.075	.044	.206	.839	.744	1.343
Rasio Utang	-8.197	24.209	-.123	-.339	.737	.259	3.854
Return On Equity	-2.801	4.314	-.149	-.649	.522	.641	1.560

a. Dependent Variable:
Price/Earning Ratio

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Hasil Uji *Park*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.655	.571		6.397	.000
Ln_Current Ratio	-1.138	.777	-.254	-1.464	.153

a. Dependent Variable: Ln_Residual Kuadrat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.904	.788		4.957	.000
Ln_Inventory Turnover Ratio	-.315	.249	-.222	-1.266	.215

a. Dependent Variable: Ln_Residual Kuadrat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.428	.877		5.049	.000
Ln_Rasio Utang	1.788	1.016	.301	1.761	.088

a. Dependent Variable: Ln_Residual Kuadrat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.944	.724		2.685	.012
Ln_Return On Equity	-.674	.381	-.302	-1.766	.087

a. Dependent Variable: Ln_Residual Kuadrat

b. Hasil Uji *Glejser***Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.991	10.633		1.128	.269
	Current Ratio	-1.312	1.513	-.242	-.868	.393
	Inventory Turnover Ratio	-.068	.049	-.276	-1.378	.179
	Rasio Utang	1.601	15.842	.034	.101	.920
	Return On Equity	-3.054	2.823	-.234	-1.082	.289

a. Dependent Variable: abs_res

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	-.087	11.05024	1.766

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Current Ratio*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 ^a	.001	-.031	10.76289

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.581	1	3.581	.031	.862 ^a
	Residual	3591.037	31	115.840		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.708	3.357		4.381	.000
	Current Ratio	-.245	1.396	-.032	-.176	.862

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Korelasi Parsial

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Current Ratio
Inventory Turnover Ratio & Rasio Utang & Return On Equity	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	-.098
		Significance (2-tailed)	.	.605
		df	0	28
	Current Ratio	Correlation	-.098	1.000
		Significance (2-tailed)	.605	.
		df	28	0

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Inventory Turnover Ratio*Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.023	10.72006

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover Ratio

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.106	1	32.106	.279	.601 ^a
	Residual	3562.512	31	114.920		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover Ratio

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.246	2.621		5.055	.000
Inventory Turnover Ratio	.033	.063	.095	.529	.601

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Korelasi Parsial

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Inventory Turnover Ratio
Rasio Utang & Return On Equity & Current Ratio	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	.039
		Significance (2-tailed)	.	.839
		df	0	28
	Inventory Turnover Ratio	Correlation	.039	1.000
		Significance (2-tailed)	.839	.
		df	28	0

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Rasio Utang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 ^a	.011	-.021	10.70939

a. Predictors: (Constant), Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.196	1	39.196	.342	.563 ^a
	Residual	3555.422	31	114.691		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.629	6.125		2.878	.007
	Rasio Utang	-6.987	11.952	-.104	-.585	.563

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Korelasi Parsial

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Rasio Utang
Return On Equity & Current Ratio & Inventory Turnover Ratio	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	-.064
		Significance (2-tailed)	.	.737
		df	0	28
	Rasio Utang	Correlation	-.064	1.000
		Significance (2-tailed)	.737	.
		df	28	0

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Return On Equity***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	.001	10.59107

a. Predictors: (Constant), Return On Equity

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.323	1	117.323	1.046	.314 ^a
	Residual	3477.295	31	112.171		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Return On Equity

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.282	1.411		9.410	.000
	Return On Equity	-1.888	2.423	-.122	-.779	.440

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Korelasi Parsial

Correlations				
Control Variables			Price/Earning Ratio	Return On Equity
Current Ratio & Inventory Turnover Ratio & Rasio Utang	Price/Earning Ratio	Correlation	1.000	-.122
		Significance (2-tailed)	.	.522
		df	0	28
	Return On Equity	Correlation	-.122	1.000
		Significance (2-tailed)	.522	.
		df	28	0

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Beranda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	-.087	11.05024

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.599	4	43.900	.360	.835 ^a
	Residual	3419.019	28	122.108		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.153	16.249		1.302	.204
	Current Ratio	-1.209	2.311	-.155	-.523	.605
	Inventory Turnover Ratio	.016	.075	.044	.206	.839
	Rasio Utang	-8.197	24.209	-.123	-.339	.737
	Return On Equity	-2.801	4.314	-.149	-.649	.522

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Lampiran 12. Hasil Uji Moderasi

1. Hasil Uji Moderasi *Current Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	-.028	10.74761

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Current Raatio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.798	3	81.599	.706	.556 ^a
	Residual	3349.819	29	115.511		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Current Raatio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.985	16.103		2.110	.044
	Current Ratio	-12.671	8.719	-1.630	-1.453	.157
	Ukuran Perusahaan	-1.016	.816	-.489	-1.245	.223
	Moderasi_Current Ratio	.634	.440	1.729	1.443	.160

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

2. Hasil Uji Moderasi *Inventory Turnover Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.010	-.093	11.07873

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Inventory Turnover Ratio, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.209	3	11.736	.096	.962 ^a
	Residual	3559.409	29	122.738		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Inventory Turnover Ratio, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover Ratio

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.144	13.076		1.082	.288
	Inventory Turnover Ratio	-.037	.494	-.106	-.075	.940
	Ukuran Perusahaan	-.037	.581	-.018	-.064	.950
	Moderasi_Inventory Turnover Ratio	.003	.022	.204	.144	.886

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

3. Hasil Moderasi Rasio Utang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.197	9.49827

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Rasio Utang, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.323	3	326.108	3.615	.025 ^a
	Residual	2616.294	29	90.217		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Rasio Utang, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64.871	27.665		-2.345	.026
	Rasio Utang	147.210	49.109	2.200	2.998	.006
	Ukuran Perusahaan	4.189	1.351	2.014	3.101	.004
	Moderasi_Rasio Utang	-8.029	2.489	-2.725	-3.225	.003

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

4. Hasil Uji Moderasi *Return On Equity*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.108	10.00757

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Return On Equity

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690.223	3	230.074	2.297	.098 ^a
	Residual	2904.395	29	100.152		
	Total	3594.618	32			

a. Predictors: (Constant), Moderasi_Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Return On Equity

b. Dependent Variable: Price/Earning Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.625	9.179		1.049	.303
	Return On Equity	37.211	17.641	1.986	2.109	.044
	Ukuran Perusahaan	.460	.447	.221	1.030	.312
	Moderasi_Return On Equity	-2.874	1.214	-2.140	-2.368	.025

a. Dependent Variable: Price/Earning Ratio